



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN UMK TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN YANG DIMEDIASI OLEH KONTRIBUSI PENDAPATAN DALAM KELUARGA


**(Studi Kasus Pada Nasabah Raitul Maal Wa Tamwil KUBE
Sejahtera KotaPadang)**

SKRIPSI



**RETNO AYU PURNAMA SARI
0810522052**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

	No. Alumni Universitas :	RETNO AYU PURNAMA SARI	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu/ 25 Juni 1989 b) Nama Orang Tua : Zulmis dan Musdarwaty c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 0810522052 f) Tanggal Lulus : 02 Mei 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,32 i) Lama Studi : 3 tahun 8 bulan j) Alamat Orang Tua : Bendang Kaciek Galanggang Tinggi Nagari Kinari, Kabupaten Solok		

INFLUENCE OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SMEs TO THE EMPOWERMENT OF WOMEN MEDIATED BY INCOME CONTRIBUTION IN THE FAMILY

(Case Study On Customer *Baitul Maal Wa Tamwil KUBE* Sejahtera in Padang City)

Thesis By: Retno Ayu Purnama Sari

Advisor: Sari Surya, SE, MM

ABSTRACT

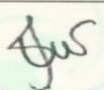
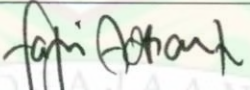

The aims of this study is to determine the presence or absence of the influence of the financial performance of SMEs towards the empowerment of women mediated by the contribution of income in the family. The study's population was all female clients receiving microcredit from BMT KUBE Sejahtera city of Padang for financing small and medium enterprises. With the random sampling method obtained 50 samples of customers who run their business with funding from BMT Kube Sejahtera city of Padang. The variables used are three independent variables (Financial Performance UMK), the dependent variable (Women Empowerment), and the variables mediating or intervening variable (Contributions in Family Income). Framework of this study was using path analysis (Path Analysis). Data analysis methods used was descriptive analysis, test instruments, test model, test classic assumptions, and hypothesis test with SPSS 19.

The results of the test show that the financial performance of SMEs have a positive and significant impact on women's empowerment is mediated by the contribution of income in the family.

Keyword: financial performance of SMEs, the empowerment of women, contribution income in the family, intervening variables, path analysis.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada **02 Mei 2012**.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	<i>Sari Surya, SE, MM</i>	<i>Fajri Adrianto, SE, M.Bus</i>	<i>Venny Darlis, SE, MRM</i>


Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

	No. Alumni Universitas :	RETNO AYU PURNAMA SARI	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu/ 25 Juni 1989 b) Nama Orang Tua : Zulmis dan Musdarwaty c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 0810522052 f) Tanggal Lulus : 02 Mei 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,32 i) Lama Studi : 3 tahun 8 bulan j) Alamat Orang Tua : Bendang Kaciek Galanggang Tinggi Nagari Kinari, Kabupaten Solok		

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN UMK TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
YANG DIMEDIASI OLEH KONTRIBUSI PENDAPATAN DALAM KELUARGA
(Studi Kasus pada Nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil KUBE* Sejahtera Kota Padang)**

Skripsi Oleh : Retno Ayu Purnama Sari

Pembimbing : Sari Surya, SE, MM

ABSTRAK

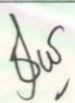
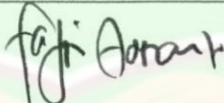

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan yang dimediasi oleh kontribusi pendapatan dalam keluarga. Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah perempuan yang menerima kredit mikro dari BMT Kube Sejahtera Kota Padang untuk pembiayaan usaha kecil dan menengah. Dengan metode *random sampling* diperoleh 50 sampel nasabah yang menjalankan usahanya dengan pembiayaan dari BMT Kube Sejahtera Kota Padang. Adapun variabel yang digunakan ada tiga yaitu variabel independen (Kinerja Keuangan UMK), variabel dependen (Pemberdayaan Perempuan), dan variabel mediasi atau *intervening variable* (Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga). Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji instrumen, uji model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan SPSS 19.

Hasil pengujian membuktikan bahwa kinerja keuangan UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dengan dimediasi oleh kontribusi pendapatan dalam keluarga.

Keyword : kinerja keuangan UMK, pemberdayaan perempuan, kontribusi pendapatan dalam keluarga, *intervening variable*, analisis jalur.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada **2 Mei 2012**.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sari Surya, SE, MM	Fajri Adrianto, SE, M.Bus	Venny Darlis, SE, MRM

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan yang Dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* Kube Sejahtera Padang)”. Tidak lupa shalawat serta salam untuk suri tauladan yakni Nabi Muhammad SAW, *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*. Semoga kita semua termasuk kedalam barisan panjang yang diakui sebagai umat beliau di yaumul akhir nanti.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, yaitu kepada :

1. Ayahanda Zulmis dan Ibunda Musdarwaty yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Saudara-saudaraku Wina Astari Putri, S.Farm, Apt., Junaidi, S.Farm, Apt., Hafiz Arazi Putra, Wini Septia Roza dan Mayzaki Dwi Putra yang telah memberikan dorongan, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.

3. Ibu Sari Surya, SE, MM selaku pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rida Rahim, SE, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. DR. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Bapak DR. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
7. Ibu DR. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
8. Bapak Hendra Lukito, SE, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Andalas, serta Bapak Fajri Andrianto, SE, M.Bus selaku Kepala Program Studi Manajemen Internasional Universitas Andalas.
9. Ibu Venny Darlis, SE, MRM dan Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus selaku penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Minda selaku Kepala Biro Administrasi Jurusan Manajemen, Bang Frengki dan Da Yal selaku staff Biro Administrasi Jurusan Manajemen.
11. Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan.

12. Para donatur dan manajemen Beastudi Etos (Beastudi Indonesia) Dompot Dhuafa yang telah membantu dengan luar biasanya dengan program yang terencana dan terukur, baik dari segi finansial maupun motivasi akademis, mental, dan spiritual sehingga penulis dapat menempuh studi hingga sarjana dengan baik. Bersama-sama di asrama, *together to be better!* Alhamdulillah. Terima kasih dan semangat untuk teman-teman ETOSER NUSANTARA!
13. Para donatur dan manajemen Beasiswa Karya Salemba Empat yang telah membantu baik dari segi finansial maupun motivasi untuk selalu berprestasi, serta terkhusus kepada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis melalui program BISMA dengan pendidikan di akademi militer, Magelang sehingga penulis mendapatkan banyak hal yang tak dapat disebutkan satu persatu terutama menambah kecintaan terhadap tanah air dan *Jangan pernah tanyakan apa yang negara telah berikan padamu, tetapi tanyakanlah apa yang telah kamu berikan pada negaramu!* Terima kasih pelatih dan teman-teman BISMA BATCH 4 NUSANTARA.
14. Teman-teman Manajemen 08, Manajemen 09, Uda/Uni Manajemen 07, Uda/Uni Manajemen 06, Uda/Uni Manajemen 05, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Sahabat-sahabat di FSLDK Indonesia. Luar biasa!
16. Saudara-saudara di Asrama Etos Padang dan Nusantara. Jaya terus!
17. Saudara-saudaraku di Wisma Mentari, Syukron Jiddan atas ukhuwahnya.

18. Saudara-saudaraku di LKEI (Lembaga Kajian Ekonomi Islam) FE UA. Ayo Semangat dan teruslah berjuang!

19. Rekan-rekan MRR (Management Reading Room), Semangat!

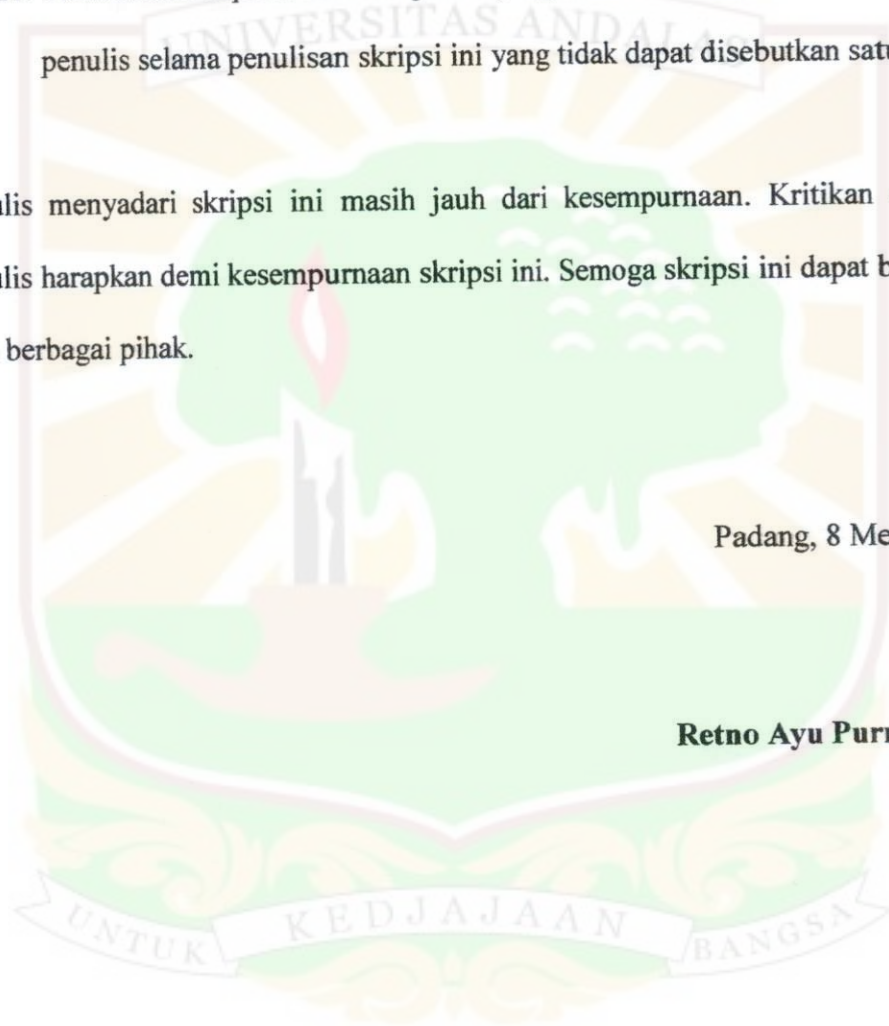
20. Rekan-rekan BPM (Badan Perwakilan Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Unand.

21. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, 8 Mei 2012

Retno Ayu Purnama Sari



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2 Teori Kredit Mikro.....	12
2.1.3 Teori BMT	14
2.1.4 Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	22
2.1.5 Pemberdayaan Perempuan	28
2.1.6 Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	30

2.2 Hubungan Antar Variabel	30
2.2.1 Hubungan Variabel Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan.....	30
2.2.2 Hubungan Variabel Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan yang dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	31
2.3 Penelitian Terdahulu	33
2.4 Kerangka Pemikiran	36
2.5 Hipotesis.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel	39
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Variabel Penelitian.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Instrumen Penelitian	44
3.8 Pengolahan Data	45
3.9 Metode Analisis Data	46
3.9.1 Analisis Deskriptif	46
3.9.2 Uji Instrumen	46

3.9.2.1 Uji Validitas	46
3.9.2.2 Uji Reliabilitas	47
3.9.3 Uji Model	48
3.9.3.1 Koefisien Determinasi	48
3.9.3.2 Uji F	48
3.9.4 Uji Asumsi Klasik	49
3.9.4.1 Uji Normalitas	49
3.9.4.2 Uji Linearitas	50
3.9.5 Uji Hipotesis	51
3.9.5.1 Uji Efek Mediasi	51
3.9.5.2 Analisis Regresi Linear	53
3.9.5.3 Uji t	53

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Latar Belakang BMT Kube Sejahtera Kota Padang	55
4.2 Visi BMT Kube Sejahtera Kota Padang	55
4.3 Misi BMT Kube Sejahtera Kota Padang	55
4.4 Tujuan BMT Kube Sejahtera Kota Padang	56
4.5 Struktur Organisasi BMT Kube Sejahtera Kota Padang	57
4.6 Kepengurusan Organisasi BMT Kube Sejahtera Kota Padang	58
4.7 Pengelola BMT Kube Sejahtera Kota Padang	60
4.8 Legalitas BMT Kube Sejahtera Kota Padang	61
4.9 Keanggotaan BMT Kube Sejahtera Kota Padang	61
4.10 Sarana/Fasilitas Kantor Yang Dimiliki BMT Kube Sejahtera Kota Padang	61

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden	63
5.2 Analisis Data dan Pembahasan	67
5.2.1 Analisis Deskripsi Variabel	68
5.2.2 Uji Instrumen	72
5.2.2.1 Uji Validitas.....	73
5.2.2.2 Uji Reliabilitas	76
5.2.3 Uji Asumsi Klasik	76
5.2.3.1 Uji Normalitas	77
5.2.3.2 Uji Linearitas	81
5.2.4 Analisis Regresi	83
5.2.5 Uji Model	86
5.2.5.1 Uji Determinasi	86
5.2.5.2 Uji – F.....	88
5.2.6 Uji Hipotesis	90
5.2.6.1 Uji – t.....	91
5.2.6.2 Uji Intervening.....	93
5.3 Pembahasan.....	95

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	98
6.2 Keterbatasan	98
6.4 Saran	99

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Proporsi Kontribusi UMKM dan UB terhadap PDB untuk tahun 2007-2009	2
Tabel. 2.1 : Kriteria Dasar dalam Menjalankan Kredit Mikro	13
Tabel 2.2 : Karakteristik dan Perbedaan Ukuran Usaha.....	24
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 : Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 : Pengurus Organisasi BMT Kube Sejahtera Kota Padang	59
Tabel 4.2 : Pengelola BMT Kube Sejahtera Kota Padang	60
Tabel 4.3 : Keanggotaan BMT Kube Sejahtera Kota Padang.....	61
Tabel 4.4 : Sarana/fasilitas BMT Kube Sejahtera Kota Padang	62
Tabel 5.1 : Usia Responden.....	63
Tabel 5.2 : Jenis Usaha Responden.....	64
Tabel 5.3 : Pendidikan Responden.....	65
Tabel 5.4 : Pengalaman Usaha Responden	65
Tabel 5.5 : Umur Usaha yang sedang dibangun Responden.....	66
Tabel 5.6 : Jumlah Tanggungan Responden	67
Tabel 5.7 : Pernyataan Responden Mengenai Kinerja Keuangan.....	68
Tabel 5.8 : Pernyataan Responden Mengenai Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	70
Tabel 5.9 : Pernyataan Responden Mengenai Pemberdayaan Perempuan.....	71
Tabel 5.10 : Hasil Validitas Awal	74
Tabel 5.11 : Hasil Validitas Akhir	75
Tabel 5.12 : Hasil Reliabilitas	76
Tabel 5.13 : Hasil Tes Linearitas Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.....	81

Tabel 5.14 : Hasil Tes Linearitas Kinerja Keuangan UMK terhadap Pemberdayaan Perempuan	82
Tabel 5.15 : Hasil Tes Linearitas Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan	83
Tabel 5.16 : Hasil Analisis Regresi Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.....	84
Tabel 5.17 : Hasil Analisis Regresi Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan	85
Tabel 5.18 : Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.....	87
Tabel 5.19 : Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan.....	87
Tabel 5.20 : Uji – F Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.....	89
Tabel 5.21 : Uji – F Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan.....	89
Tabel 5.22 : Uji – t Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.....	91
Tabel 5.23 : Uji – t Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga terhadap Pemberdayaan Perempuan.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Cara Kerja dan Perputaran Dana BMT	19
Gambar 2.2	: Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1	: Path Analysis Variabel Kinerja Keuangan UMK dan Pemberdayaan Perempuan dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	52
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi KJKS BMT Kube Sejahtera	58
Gambar 5.1	: Grafik Kurva Histogram Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	77
Gambar 5.2	: Grafik Kurva Histogram Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga terhadap Pemberdayaan Perempuan	78
Gambar 5.3	: Grafik Normal Probability Plot Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	79
Gambar 5.4	: Grafik Normal Probability Plot Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga terhadap Pemberdayaan Perempuan	80
Gambar 5.5	: Analisis Intervening Kinerja Keuangan UMK terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Perempuan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Hasil Kuisisioner

Lampiran 3 Hasil Analisa (Output) dari SPSS 19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis yang terjadi di Indonesia telah memberikan suatu pelajaran penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor korporasi yang semula menjadi primadona perekonomian ternyata tidak mampu bertahan dengan baik ketika krisis ekonomi yang mengarah pada krisis multidimensi tersebut melanda Indonesia. Malah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang saat itu dinilai kurang berperan dalam perekonomian mampu bertahan dengan baik. Padahal sebelumnya, UMKM ini tidak mampu bicara banyak.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut mampu memberikan sumbangan untuk perbaikan perekonomian nasional. Seperti yang terjadi pada tahun 2007 kuartal ke-3 ketika harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia diperkirakan akan mempengaruhi perekonomian nasional, namun Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Oktober 2007 menyatakan per bulan September 2007 jumlah orang miskin selama 10 bulan terakhir menurun sebesar 2,3 juta orang. Diiringi juga dengan penurunan jumlah pengangguran yang turun sebanyak 1,4 juta orang. Hal ini menunjukkan juga bahwa Pemerintah Indonesia mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penguatan peranan ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan data dari Kementerian Negara Koperasi dan UMKM, pada tahun 2008 UMKM masih menjadi pelaku usaha yang paling banyak yaitu mencapai 51,26 juta unit usaha atau 99,99% dari pelaku bisnis yang ada di negeri

ini. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,88%, dimana pada

tahun 2007 tersebut hanya sebesar 48,82 juta unit usaha. Sedangkan untuk

penyerapan tenaga kerja UMKM mampu menyerap 97,04 tenaga kerja produktif

yang tersedia dengan pembagian 89,30% dari usaha mikro sedangkan usaha kecil

dan menengah masing-masing sebesar 4,26% dan 3,48. Kontribusi UMKM

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih relative kecil dibanding dengan

jumlah UMKM yang besar yaitu sebesar Rp 2.609, 36 triliun atau 55,67% dari

total PDB nasional menurut harga berlaku dan sisanya berasal dari usaha besar

(UB). Pada tahun 2009 kembali meningkat sebesar 2,9 % dari tahun sebelumnya

yaitu berkembang menjadi 52.764.603 unit usaha dengan meraih 99,99% pangsa

pasar. Dalam menyerap tenaga kerja, UMKM ini mampu meraih 97,30% dari

tenaga kerja produktif yang tersedia dan kontribusi terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar 2.993.151,7 atau sebesar 56,53%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari table 1.1.

Tabel 1.1
Proporsi Kontribusi UMKM dan UB
Terhadap PDB untuk tahun 2007-2009

No.	Jenis Usaha	Kontribusi Terhadap PDB Menurut Harga Berlaku			Kontribusi Terhadap PDB Menurut harga Konstan Tahun 2000		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009
1.	Usaha Besar	43,72%	44,33%	43,47%	41,56%	41,65%	41,83%
2.	Usaha Menengah	13,67%	13,43%	13,47%	14,62%	14,66%	14,69%
3.	Usaha Kecil	10,32%	10,07%	9,98%	10,85%	10,87%	10,80%
4.	Usaha Mikro	32,29%	32,17%	33,08%	32,96%	32,82%	32,68%
	: Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan UMKM

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah selama tahun 2007-2009 yang mencerminkan kinerja usaha UMKM tersebut berdasarkan harga berlaku maupun konstan masih di bawah usaha besar. Padahal pelaku bisnis ini paling banyak di Indonesia. Selain itu, dari sisi penyerapan tenaga kerja UMKM dapat menyerap tenaga kerja diatas 97%. Hal ini menandakan bahwa keberadaan UMKM mampu mengatasi kemiskinan dengan meminimalisir jumlah pengangguran sesuai dengan peran UMKM secara klasik yaitu mengatasi pengangguran dan pemerataan pendapatan. Namun, tetap saja kontribusi masing-masing usaha mikro, kecil, dan menengah masih dibawah usaha besar.

Secara global terkait permasalahan di atas, penerima penghargaan Nobel perdamaian dunia, Muhammad Yunus, pelaku ekonomi dan pemerhati masyarakat miskin, pada tahun 2007 pernah mengemukakan "Distribusi pendapatan dunia memberikan gambaran amat jelas. Sembilan puluh empat persen pendapatan dinikmati hanya oleh 40 persen penduduk dunia. Sisanya, hanya hidup dengan 6 persen pendapatan dunia. Separuh penduduk dunia hidup hanya dengan US \$2 sehari. Sebanyak lebih dari satu miliar manusia hidup dalam keadaan sangat payah, hanya dengan pendapatan kurang dari US \$1 per hari. Sudah barang tentu, ini bukanlah rumus bagi perdamaian." (Horizon Jurnal Pemberdayaan Baznas Dompot Dhuafa, 1428 H).

Oleh karena itu, kemiskinan bisa diatasi dengan membuka lapangan usaha seluas-luasnya untuk mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha agar usaha tersebut dapat bertumbuh dengan baik. Adanya usaha mikro dan kecil yang ternyata merupakan pelaku ekonomi

terbesar di negeri ini yang juga merupakan komunitas pelaku ekonomi mikro dan kecil dunia. Dengan kontribusinya terhadap PDB masih dibawah usaha besar, namun penyerapan tenaga kerja produktif usaha mikro dan kecil lebih banyak. Hal ini yang menjadi sorotan penting bagi pemerhati ekonomi untuk membantu para pelaku UMK ini dapat meningkatkan kinerja usahanya yang terlihat dari kinerja keuangan.

Permasalahan yang paling sering dikemukakan dan secara umum dialami oleh pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) adalah permodalan. Permasalahan modal tersebut terjadi karena tidak adanya titik temu antara UMK dan kreditor. Disisi UMK, karakteristik relative tingginya bunga kredit perbankan sebagai salah satu akses menerima pinjaman relative sulit untuk dipenuhi oleh UMK. Sedangkan dari pihak kreditor, jaminan merupakan alasan utama sebagai bentuk penganut prinsip kehati-hatian (*Prudential Principles*) untuk meminimalisir risiko kredit. Selain itu, perbankan menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan UMK dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan izin usaha resmi (Rahayu, 2005).

Mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya untuk mempermudah jangkauan pemberian pinjaman kepada UMK dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan lain-lain. Selain itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM berusaha menstimulir pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui kebijakan pembinaan dan pengembangan Koperasi dan UKM dengan mengembangkan program yang bersifat stimulan dalam bentuk bantuan perkuatan sarana dan permodalan dengan pola bergulir (Kementerian Koperasi dan UKM 2004)

Demi menjangkau pemberian pinjaman demi mengoptimalkan peran Usaha Mikro dan Kecil yang terbukti mampu menopang perekonomian nasional, mengatasi kemiskinan, dan pengangguran, banyak lembaga pembiayaan yang menawarkan kredit usaha kepada masyarakat. Salah satunya adalah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). BMT merupakan bentuk usaha sosial yang upaya-upaya sosialnya memperhatikan usaha mikro, kecil, dan menengah. Menawarkan pinjaman kredit dengan prosedur yang lebih mudah untuk dipenuhi masyarakat kecil. Selain itu, BMT tidak menjalankan sistem bunga melainkan bagi hasil yang dinilai adil dan menentramkan.

Nasabah yang mengajukan kredit kepada BMT adalah kebanyakan perempuan sehingga penerimanya juga kebanyakan perempuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulikah Asmorowati (2007) dalam mengomentari hadiah nobel perdamaian yang diterima oleh Muhammad Yunus. Dimana dia mengemukakan bahwa hadiah nobel tersebut telah memberikan pelajaran akan pentingnya institusi keuangan mikro bagi kaum miskin, khususnya di kalangan perempuan. Hal penting lain yang dapat kita ketahui adalah bahwa perempuan memegang peranan penting dalam mentransfer kredit mikro ke keluarga dari kemiskinan. Hal ini mengingat bahwa 97% dari total 6,61 juta nasabah Grameen Bank adalah perempuan (Kompas, 30 Oktober 2006 dalam Asmorowati, 2007).

Kiprah perempuan sebagai sosok yang lebih mampu bertahan dan bersabar dalam menghadapi kemiskinan telah diakui. Kaum perempuan memiliki strategi bertahan yang tidak hanya untuk dirinya sendiri dalam menghadapi kemiskinan. Menurut Rose (1992) dalam Asmorowati (2007) karakteristik perempuan dibandingkan pria adalah mereka lebih mampu bertahan terhadap kemiskinan

yang mereka derita. Hal ini karena perempuan memiliki cara yang jauh lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Disamping kemampuan untuk mengolah sedemikian pendapatan mereka, perempuan lebih mungkin untuk menggunakan pinjamannya bersama dengan suami dan anggota keluarga mereka. Selain itu, perempuan mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hampir keseluruhan pendapatan tersebut dan lebih memperhatikan masa depan anak-anak mereka dan siap untuk berkorban apa saja untuk mewujudkan masa depan tersebut (Kabeer, 2001; Khandker, 1998 dalam Asmorowati 2007). Inilah salah satu bentuk kontribusi pendapatan yang mereka miliki untuk keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas, kita mengetahui peran pentingnya kredit mikro bagi perempuan yang digunakan sebagai modal usaha. Dimana dalam melakukan usaha para pelakunya penting untuk memperhatikan kinerja usahanya sebagai implementasi dari wawasan para pelaku bisnis tersebut yang kebanyakan adalah perempuan. Mereka menjalankan usaha mikro dan kecil yang menjadi sorotan penting pemerintah saat ini untuk menopang perekonomian nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahuinya melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan yang Dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil KUBE Sejahtera Kota Padang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya kinerja keuangan usaha dan peranan lembaga pembiayaan yang diwakili oleh BMT dalam memberikan dana pinjaman kepada perempuan, dimana dana tersebut digunakan untuk membiayai usaha Mikro dan kecil (UMK). Oleh karena itu dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan UMK tersebut terhadap pemberdayaan perempuan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan dengan kontribusi pendapatan dalam keluarga sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan.
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan dengan kontribusi pendapatan dalam keluarga sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membuka pemikiran penulis.
2. Bagi Akademisi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan UMK terhadap Pemberdayaan Perempuan.
3. Bagi BMT, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam penyaluran kredit lembaga keuangannya.

4. Bagi UMK, terkhusus perempuan yang menjalaninya, sebagai motivasi bahwa perempuan mempunyai potensi yang besar dalam menjalankan usaha dengan baik.
5. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan.

1.5 Batasan Masalah

Adanya lembaga keuangan mikro sebagai salah satu institusi penyaluran kredit sangat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) atau yang dikenal juga Balai Usaha Mandiri Terpadu merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang menyalurkan kreditnya kepada nasabah laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian ini hanya akan memilih nasabah perempuan sebagai responden dan penelitian ini dilakukan di BMT KUBE Sejahtera Kota Padang. Selain itu, skala usaha yang dilakukan hanya usaha Mikro dan Kecil serta sedikitnya literatur yang membahas tentang pemberdayaan perempuan dan sebagian besar dari yang sedikit itu menyebutkan pemberdayaan perempuan sebagai suatu gender atau penyamarataan peranan hampir di segala aspek, maka penelitian ini hanya akan fokus pada proses pemberdayaan perempuan dalam kaitannya dengan aspek internal keluarga.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari Pengertian Kinerja Keuangan, pengukuran kinerja keuangan, pengertian kredit mikro, model kredit mikro , pengertian BMT (Baitul Mal Wat Tamwil), Asas dan Prinsip Dasar BMT, Sifat, Peran, dan Fungsi BMT, Pendiri BMT, Permodalan BMT, Status BMT, Anggota BMT, Cara Kerja BMT, Pendampingan BMT, Kesehatan BMT, Karakteristik nasabah BMT, Pengertian dan criteria UMK, Karakteristik UMK, pentingnya peran UMK, permasalahan yang dihadapi UMK, strategi pemberdayaan UMK, Hubungan antar variabel, Pemberdayaan Perempuan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini memaparkan profil BMT Kube Sejatera.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian yang nantinya dikemukakan melalui bantuan table dan grafik. Selain itu, dalam bab ini akan dikemukakan hasil analisisnya dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan yang telah mendayagunakan sumber keuangan yang ada dalam berbagai aktivitas. Menurut Drucker (2002) kinerja (*performance*) adalah Tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif. Sedangkan menurut Mulyadi (2007) Kinerja adalah keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Dari definisi di atas tergambar bahwa untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan keputusan-keputusan manajemen akibat dari kinerja perusahaan. Hal tersebut diperoleh dari interpretasi atau analisa data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa (BEI, 2008). Laporan keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan aktivitas operasi perusahaan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja usaha bisa melalui kinerja keuangan yang dilakukan melalui data keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Ini biasanya disebut dengan analisis fundamental. John J Wild, dkk (2004) dalam bukunya *Financial Statement Analysis* menyebutkan kinerja perusahaan dapat diukur melalui pendapatan (*revenue*), laba kotor (*grass profit*), dan laba bersih (*net income*). Selain itu, dalam analisis laporan keuangan ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko, dan analisis sumber dan penggunaan dana. Dimana pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan yang berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas yaitu margin dan perputaran. Selain itu, analisis ini juga berfokus pada penyebab perubahan profitabilitas dan daya tahan laba. Bagi peminjam dana atau kreditor laba merupakan sumber pembayaran angsuran.
2. Analisis Risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Pengembalian suatu perusahaan dapat dinilai dari perspektif dasar pendanaan keseluruhan, yaitu *kewajiban ditambah ekuitas*, atau *total aktiva*. **Pengembalian atas total aktiva** (*return on total asset*) merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

3. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan evaluasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dananya. Analisis ini memberikan pandangan tentang implikasi pendanaan perusahaan di masa depan.

2.1.2 Teori Kredit Mikro

2.1.2.1 Pengertian Kredit Mikro

Menurut *Microcredit Summit* 1997 dalam Asmorowati (2007), kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga paling miskin untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya (Woller et al, 2001). Beberapa kecenderungan kredit mikro ini adalah: 1) lebih banyak ditujukan untuk perempuan; 2) kredit disalurkan pada seorang individu sebagai anggota suatu kelompok; 3) pembayaran kembali bergantung pada ketepatan dan kedisiplinan kelompok (Kabeer, 2001).

Grameen Banking (2003) mendefinisikan kredit mikro sebagai pengembangan pinjaman dalam jumlah kecil kepada pengusaha yang terlalu lemah kualifikasinya untuk dapat mengakses pada pinjaman dari bank tradisional.

Calmeadow (1999) dalam Wardoyo dan Hendro mengartikan kredit mikro sebagai pinjaman modal untuk mendukung pengusaha kecil dalam beraktivitas, umumnya dengan alternatif jaminan kolateral dan sistem monitoring pengembalian. Pinjaman diberikan untuk melayani modal kerja sehari-hari, sebagai modal awal untuk memulai usaha, atau sebagai modal investasi untuk membeli asset tidak bergerak.

Pada kenyataannya kredit mikro telah terbukti secara efektif dan populer dalam upaya mengatasi kemiskinan (Grameen Bank, 2003)

Begitu banyak definisi kredit mikro, namun pada dasarnya ada beberapa kriteria dasar dalam menjalankan program kredit mikro, yaitu:

Tabel 2.1 Kriteria Dasar dalam Menjalankan Program Kredit Mikro

No	Kriteria	Besaran	Keterangan
1.	Ukuran	Pinjaman kecil atau sangat kecil	Di Grameen Bank pinjaman maksimal 100 \$
2.	Kelompok sasaran	- Pengusaha kecil (sector informal) - Keluarga berpendapatan rendah	
3.	Penggunaan	- Meningkatkan pendapatan - Pengembangan usaha - Kegiatan social (kesehatan, pendidikan)	
4.	Waktu & persyaratan	- Fleksibel - Disesuaikan dgn kondisi masy.	

Sumber: Srinivas (1999) dalam Wardoyo dan Hendro

2.1.2.2 Model kredit mikro

Beberapa model kredit mikro dapat kita temui di dalam negeri maupun luar negeri. Di dalam negeri, model-model kredit mikro antara lain adalah model yang dikembangkan oleh pemerintah dan non pemerintah. Dari pemerintah, kita mengenal, Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (KUKESRA), Badan Usaha Unit Desa (BUUD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Usaha Kecil (KUK), Kredit Usaha Tani (KUT), dan Program Jaring Pengaman Sosial Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (JPS-PDMDKE). Dari non pemerintah adalah arisan, rentenir, koperasi simpan pinjam, dan bank plecit. Dewasa ini, beberapa organisasi non pemerintah (Ornop) juga telah mengembangkan usaha kredit mikro seperti YPWI, Kesuma Multiguna, International Relief Development (IRD), Mercy Corps International, Bina Swadaya, Asosiasi Pendamping

Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK), Baitul Maal Wa Tamwil, dan lain-lain (Wardoyo dan Prabowo, 2011)

Beberapa model yang diterapkan di luar negeri antara lain Grameen Bank di Pakistan, BRAC (Bangladesh Rural Advancement Committee) di Bangladesh, Bank for Agriculture and Agricultural Cooperative (BAAC) di Thailand, SEWA (Self Employed Women's Association) Bank di India, Rotating Saving and Credit Associations (ROSCAs), dan arisan yang diterapkan di berbagai negara termasuk Indonesia (Wardoyo dan Prabowo, 2001)

2.1.3 Teori BMT

2.1.3.1 Pengertian BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebagai lembaga keuangan mikro

Menurut Andri Soemitra (2009) Baitul Maal Wa Tamwil adalah Balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al mal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wa Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai peraturan dan amanatnya. Prinsip yang digunakan adalah bagi hasil untuk menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT ini ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

Mengidentifikasi BMT sebagai bentuk usaha sosial penting karena dua hal. Pertama, Usaha-usaha sosial dan upaya-upaya yang dihasilkannya mampu menemukan jalan keluar yang efektif bagi masalah-masalah sosial, jika kebijakan publik menyadari dan secara sadar memanfaatkan potensinya (Dees, 2007). Kedua, mengidentifikasi BMT sebagai suatu usaha sosial membutuhkan suatu kerangka baru untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kebutuhannya guna peningkatan kemampuan BMT.

2.1.3.2 Asas dan Prinsip Dasar

Menurut Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (2006) BMT didirikan dengan berdasarkan pada masyarakat yang salam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan dengan prinsip dasar sebagai berikut:

1. *Ahsan* (Mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salam : keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
2. *Barokah*, artinya berdayaguna, berhasilguna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
3. *Spritual Communication* (penguatan nilai ruhiyah).
4. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
5. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non diskriminatif.
6. Ramah Lingkungan
7. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.

8. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

2.1.3.3 Sifat, Peran, dan Fungsi BMT

Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (2006) menyebutkan BMT bersifat terbuka, independen, tidak partisan, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin.

Peran BMT di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. Ujung tombak pelaksanaan system ekonomi syariah
3. Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhuafa* (miskin).
4. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah*, *ahsamu'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.

Fungsi BMT di masyarakat (Andri Soemarto, 2009) adalah untuk:

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan kerjanya.
2. Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
3. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.1.3.4 Pendiri BMT

Menurut Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (2006) BMT dapat didirikan oleh:

1. Sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.
2. Satu pendiri dengan lainnya sebaiknya tidak memiliki hubungan keluarga vertikal dan horizontal satu kali.
3. Sekurang-kurangnya 70% anggota pendiri tinggal di sekitar daerah kerja BMT.
4. Pendiri dapat bertambah dalam tahun-tahun kemudian jika disepakati oleh rapat para pendiri.

2.1.3.5 Permodalan BMT

Menurut Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (2006) Modal BMT terdiri dari :

1. Simpanan Pokok (SP) yang ditentukan besarnya sama besar untuk semua anggota.
2. Simpanan Pokok Khusus (SPK), yaitu simpanan pokok yang khusus diperuntukkan untuk mendapatkan sejumlah modal awal sehingga memungkinkan BMT melakukan persiapan-persiapan pendirian dan memulai operasinya. Jumlahnya dapat berbeda antar anggota pendiri.

2.1.3.6 Status BMT

Status BMT ditentukan oleh jumlah asset yang dimiliki sebagai berikut:

1. Pada awal pendiriannya hingga mencapai asset lebih kecil dari Rp 100 juta, BMT adalah kelompok Swadaya Masyarakat yang berhak meminta/ mendapatkan Sertifikat Kemitraan dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).

2. Jika BMT telah memilih asset Rp 100 juta atau lebih, maka BMT diharuskan melakukan proses pengajuan Badan Hukum kepada notaries setempat, antara lain dapat berbentuk:
 - a. Koperasi Syariah (KOPSYAH)
 - b. Unit Usaha Otonom Pinjam Syariah dari KSP (Koperasi Simpan Pinjam), KSU (Koperasi Serba Usaha), KUD (Koperasi Unit Desa), Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren), atau koperasi lainnya yang beroperasi otonom termasuk pelaporan dan pertanggungjawabannya.

2.1.3.7 Anggota BMT

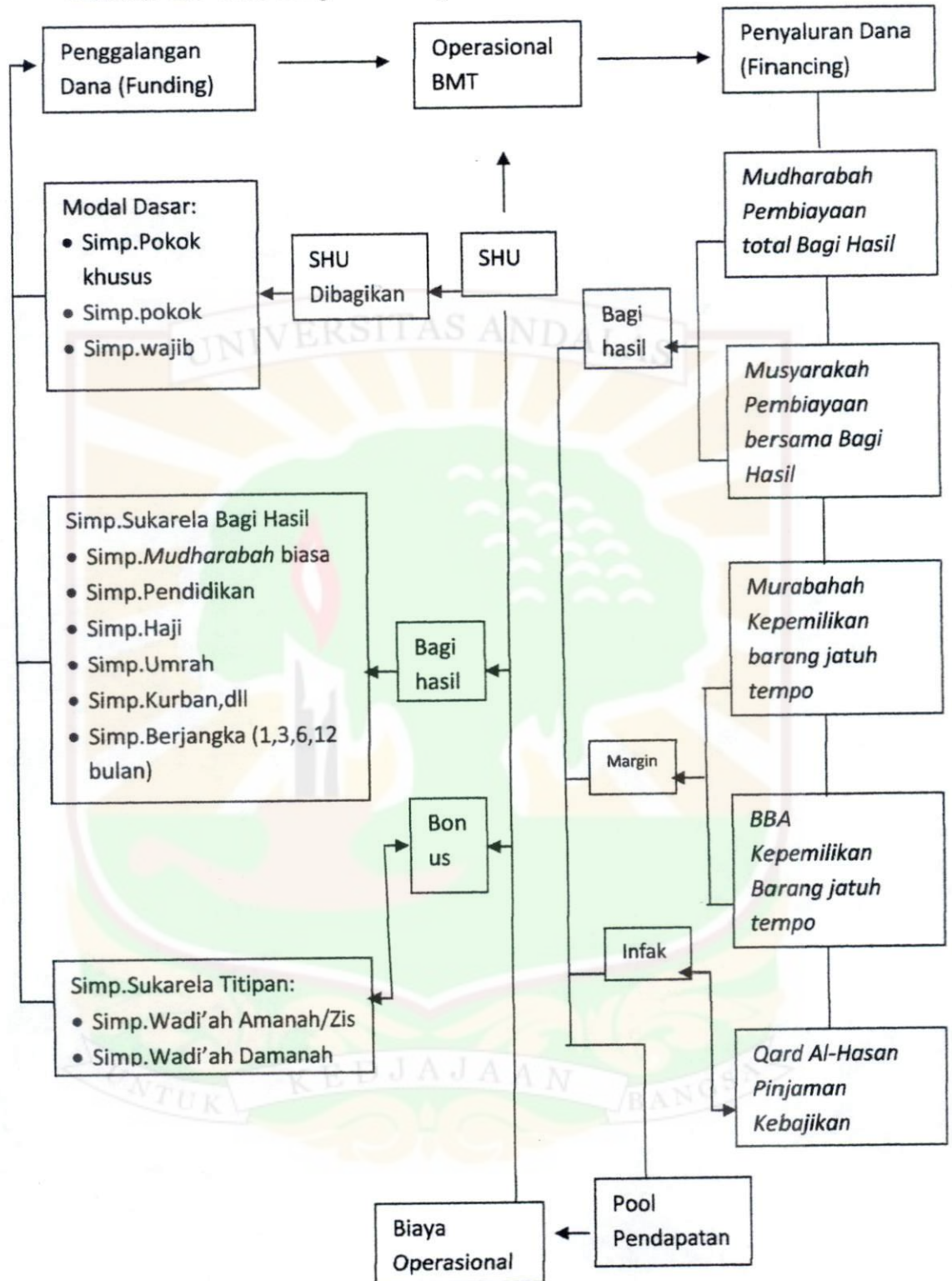
Anggota BMT, terdiri dari:

1. Anggota pendiri BMT, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan-simpanan pokok khusus minimal 4% dari jumlah modal awal BMT yang direncanakan.
2. Anggota biasa, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.
3. Calon anggota, yaitu mereka yang memanfaatkan jasa BMT tetapi belum melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.
4. Anggota kehormatan, yaitu anggota yang mempunyai kepedulian untuk ikut serta memajukan BMT baik moral maupun materiil tetapi tidak bisa ikut serta secara penuh sebagai anggota BMT.

2.1.3.8 Cara Kerja BMT

BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT tentu menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya. Cara kerja dan perputaran dana BMT secara sederhana dapat digambarkan pada skema berikut:

Gambar 2.1 Cara Kerja dan Perputaran Dana BMT



Sumber: A.Djazuli dan Yadi Janwari (2002) dalam Andri Soemitra (2009)

2.1.3.9 Pendampingan BMT

Pendampingan adalah pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan usaha mikro khususnya para fakir miskin yang dilaksanakan melalui kelompok usaha Muamalat (Pokusma) yang merupakan implementasi Program Grameen Bank Bangladesh dan Amanah Ikhtiar Malaysia, dilaksanakan dengan system bagi hasil.

2.1.3.10 Kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT adalah ukuran kinerja dan kualitas BMT dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, dan keberlangsungan usaha BMT, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebuah BMT perlu diketahui tingkat kesehatannya karena BMT merupakan sebuah lembaga keuangan pendukung kegiatan ekonomi rakyat. BMT yang sehat akan:

1. Aman
2. Dipercaya
3. Bermanfaat

Aspek kesehatan BMT dapat dilihat dari:

1. Aspek Jasadiyah, yang meliputi

a. Kinerja keuangan

BMT mampu melakukan penggalangan, pengaturan, penyaluran, dan penempatan dana secara baik, teliti, hati-hati, cerdas, dan benar, sehingga berlangsung kelancaran arus pendanaan dalam pengelolaan kegiatan usaha BMT dan akan meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan.

b. Kelembagaan dan Manajemen

BMT memiliki kesiapan untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan legalitas, aturan-aturan, dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana, dan prasarana kerja.

2. Aspek Ruhiah, yang meliputi:

a. Visi dan Misi BMT

Pengelola, pengurus, dan pengawas syariah, dan seluruh anggotanya memiliki kemampuan dan mengaplikasikan visi dan misi BMT.

b. Kepekaan Sosial

Pengelola, pengurus, dan pengawas syariah, dan seluruh anggotanya memiliki kepekaan yang tajam dan dalam, responsif, proaktif, terhadap nasib para amanggota dan nasib (kualitas hidup) warga masyarakat di sekitar BMT tersebut.

c. Rasa memiliki yang kuat

Pengelola, pengurus, dan pengawas syariah, dan seluruh anggota serta masyarakat sekitar memiliki kepedulian untuk memelihara keberlangsungan hidup BMT sebagai sarana ibadah.

d. Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah

Pengelola, pengurus, dan pengawas syariah dan seluruh anggota memberlakukan aturan dan implementasi operasional BMT sesuai dengan syariah.

2.1.3.11 Karakteristik Nasabah BMT

Dalam hal ini karakteristik nasabah yang sesuai dengan BMT Kube Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pengalaman berusaha
3. Umur usaha
4. Bentuk usaha

2.1.4 Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

2.1.4.1 Pengertian dan Kriteria UMK

Definisi usaha mikro dan kecil di Indonesia beranekaragam. Beberapa lembaga bahkan undang-undang di Indonesia memberikan definisi tersendiri mengenai usaha mikro. Biasanya didefinisikan berdasarkan omset penjualan dan tenaga kerja.

Berdasarkan Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro dan kecil. Dalam Pasal 1 Undang-Undang ini menyebutkan yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

atau Usaha Besar yang memenuhi criteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Sementara itu, dalam Pasal 6 mengemukakan bahwa:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, 00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000, 00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000, 00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

1. Karakteristik UMK

Menurut Shierly dan Elaine (1987) dalam Hadiyanto dan Budiyanto (2007), karakteristik dan perbedaan ukuran usaha UMKM dapat dilihat dari jumlah pekerja, tempat usaha, proses produksi, sistem keuangan, sistem kredit, dan pasar. Akan terlihat jelas pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Karakteristik dan Perbedaan Ukuran Usaha

Indikator	Kecil	Kecil-Menengah	Menengah
Jumlah Pekerja	5-9	10-29	30-49
Tempat usaha	Toko di sebelum atau dekat dengan rumah	Terpisah dari rumah	Lokasi terpisah dengan gedung yang lebih baik
Proses Produksi	Sederhana, sedikit maju, banyak tahapan.	Lebih maju beberapa tahapan yang berbeda dengan keterampilan khusus bekerja	Proses produksi rumit, kemungkinan lebih banyak, modal intensif
Sistem Keuangan	Sistem dasar akuntansi	Sistem akuntansi dan slip gaji, system personalia tersedia	Sistem akuntansi dan keuangan terjaga, terencana, dan laporan manajemen juga terbukti
Sumber Kredit	Sumber informal membutuhkan modal kerja untuk persediaan barang dan pendanaan alat	Sumber informal kredit formal kemungkinan tersedia namun sukar diperoleh	Mempunyai beberapa kesempatan kredit formal tetapi sumber-sumber tersebut beroperasi lambat dan tidak fleksibel dalam memenuhi kebutuhan mendesak
Pasar	Pasar setempat dengan beberapa perluasan	Pasar setempat dan tingkat nasional, persaingan jelas, kebutuhan bahan baku dan persediaan besar, keterkaitan usaha hulu hilir terhadap ekonomi masyarakat dan nasional	Pasar wilayah dan nasional, bila mungkin ekspor

Sumber :Shierly dan Elaine (1987) dalam Hadiyanto dan Budiyanto (2007)

2. Pentingnya Peran UMK

Usaha mikro dan kecil merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Peran usaha mikro dalam perekonomian nasional (Urata dalam Indah 2010) adalah :

1. Usaha mikro dan kecil merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Sementara itu, menurut Tambunan (2001) usaha mikro dan kecil juga mampu mereduksi ketimpangan *pendapatan* (*Reducing income inequality*) terutama di negara-negara berkembang. Selain itu, keberadaan usaha mikro dan kecil lebih dikaitkan dengan peranannya secara klasik yaitu untuk mengatasi pengangguran dan pemerataan pendapat.

Disamping peranannya yang sangat penting untuk mengatasi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja, UMK juga sebagai mediasi proses industrialisasi suatu negara dimana Anderson (1982) membangun suatu tipologi untuk tahap-tahap industrialisasi suatu negara. Dalam proses industrialisasi pada tahap awal, kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting, yaitu sebesar 50% hingga 75%. Selain itu, UMK memiliki peran dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Anderson, 1982, Chuta and Liedholm, 1985) yang memiliki

pola yang berbeda dengan perekonomian perkotaan. Karakteristik perekonomian pedesaan sangat sesuai dengan aktivitas sebagian besar masyarakat Indonesia yang pada umumnya berprofesi sebagai petani. Perekonomian pedesaan ditandai dengan produksi barang-barang tradisional yang bahan bakunya sebagian besar berbasis hasil pertanian. Pola produksi yang demikian melibatkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan pada akhirnya upah juga rendah.

3. Permasalahan yang dihadapi UMK

Disamping pentingnya keberadaannya, UMK juga memiliki permasalahan yang sering dihadapi, antara lain (Dinas Koperasi dan UMKM):

a. Faktor Internal

1. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Ini merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMK. Modal yang menjadi komponen paling penting dalam membuka dan membangun usaha sering menjadi alasan utama penyebab pertumbuhan usaha tidak baik

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Karakteristik perekonomian nasional ditandai oleh produksi barang-barang tradisional yang bahan bakunya sebagian besar berbasis hasil pertanian dan melibatkan tenaga kerja berpendidikan rendah dan upah yang rendah

3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar
4. Mentalitas pengusaha UMK
5. Kurangnya transparansi

b. Faktor Eksternal

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

3. Pungutan liar
4. Implikasi otonomi daerah

Adanya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No 32 tahun 2004. Kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis mikro, kecil, dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM.

5. Implikasi perdagangan bebas
6. Sifat produk dengan ketahanan pendek
7. Terbatasnya akses pasar
8. Terbatasnya akses informasi

2.1.4.2. Strategi Pemberdayaan UMK

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran UMK adalah (Dinas Koperasi dan UMKM) :

1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak, dan sebagainya.

2. Bantuan permodalan

Hal ini merupakan permasalahan klasik yang melanda pelaku bisnis. Menanggapi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah mempermudah jangkauan atau akses untuk mendapatkan modal seperti adanya PNPM, BMT, KUR, dan sebagainya.

3. Perlindungan usaha
4. Pengembangan Kemitraan
5. Pelatihan
6. Membentuk lembaga khusus
7. Memantapkan asosiasi
8. Mengembangkan promosi
9. Mengembangkan kerjasama yang setara
10. Mengembangkan sarana dan prasarana.

2.1.5. Pemberdayaan Perempuan

Akses terhadap kredit mikro untuk perempuan mempunyai efek penting terhadap pemberdayaan perempuan (Mayoux, 1999). Dalam data Grameen Bank milik Muhammad Yunus menyebutkan bahwa 97% nasabahnya adalah perempuan. Ini menandakan bahwa peminjam kredit terbesar itu adalah perempuan. Disinilah kredit mikro untuk perempuan berperan untuk mengarahkan sumber daya keuangan untuk perempuan (Asmorowati, 2007).

Semakin besarnya peluang perempuan menjadi tenaga kerja (BPS, 1990-2006), maka peranan wanita dalam melakukan aktivitas ekonomi secara mandiri juga semakin besar. Dengan adanya keterbatasan kesempatan kerja dan pentingnya mengembangkan potensi atau SDM yang ada disebabkan oleh perempuan sebagai pendidik generasi penerus, maka pemberdayaan perempuan perlu untuk dilaksanakan secara optimal. Salah satunya adalah dengan pendidikan baik formal atau tak formal.

Pentingnya pendidikan bagi perempuan dimaksudkan untuk (Kartini, 2001):

1. Perempuan (ibu) yang terdidik akan mampu membesarkan keluarga yang lebih sehat
2. Perempuan yang terdidik lebih produktif, baik di rumah maupun di tempat kerja.
3. Perempuan terdidik cenderung menolong anak-anaknya untuk menjadi terdidik.

Selain itu, pemberdayaan perempuan tek lepas dari pemberdayaan masyarakat secara umum. Menurut Taruna (2001) filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup (1) menolong diri sendiri (mandiri), (2) senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama, (3) ada pendampingan (secara teknis maupun praktis), (4) demokratis, dan (5) menuburkan kepemimpinan lokal. Kita menyadari bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian berkelanjutan (tanggap dan kritis terhadap perubahan) serta mampu berperan aktif dalam menentukan nasibnya sendiri, melalui penciptaan peluang seluas-luasnya agar mampu berpartisipasi (Sumodiningrat, 1999) maka pemberdayaan perempuan dapat dimaknai sebagai berikut: (1) menciptakan kondisi yang kondusif yang mampu mengembangkan potensi perempuan, (2) memperkuat potensi (modal) sosial perempuan demi meningkatkan mutu kehidupannya, (3) mencegah dan melindungi perempuan, serta mengentaskan ketertindasan dan kemarginalan segala bidang kehidupan mereka. Namun hal itu semua disesuaikan dengan kodrat atau fitrah perempuan itu sendiri.

2.1.6. Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan (Darmoredjo 2008 dalam Jabal dan Hanif 2009). Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) dalam Sugeng (2008) menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,29 persen adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan.

2.2. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

2.2.1. Hubungan Variabel Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Kinerja usaha yang terhambat oleh modal yang menjadi permasalahan klasik calon pelaku usaha telah dibantu dengan kehadiran kredit mikro untuk membantu pembiayaan usaha. Pada awalnya, kredit mikro lahir sebagai suatu terobosan bagi penyediaan jasa keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses ke sistem keuangan modern. Dalam perkembangannya, konsep pembiayaan mikro telah meluas tidak sekedar sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan usaha kecil, tetapi lebih dari itu sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi (Sabirin, 2001)

Adanya pinjaman yang menjadi modal awal dalam membangun usaha atau dalam mengembangkan usaha diharapkan akan meningkatkan kinerja usaha para

peminjam kredit mikro tersebut. Dimana kinerja usaha yang tercermin dalam kinerja keuangan yang merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono 2009). Perempuan yang merupakan nasabah terbanyak (97%) peminjam kredit Grameen Bank milik Muhammad Yunus telah menggambarkan bahwa perempuan ikut serta dalam membangun perekonomian. UMKM merupakan pilihan perempuan membangun usaha sebagai pemberdayaan potensi yang dimilikinya ((Korawijayanti dan Listyani 2009).

Oleh karena hubungan antar kedua variabel tersebut maka diajukan:

H1: Kinerja Keuangan UMK berpengaruh terhadap Pemberdayaan Perempuan.

2.2.2. Hubungan Variabel Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan yang dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008) bahwa “ Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”. Semua pelaku usaha perlu untuk memperhatikan kinerjanya yang terlihat dari laporan keuangannya. seperti modal yang menjadi permasalahan klasik telah terbantuan dengan adanya program kredit pembiayaan usaha sehingga diharapkan pinjaman tersebut digunakan untuk

modal yang akan meningkatkan kinerja usaha. Ikut sertanya perempuan dalam menopang pertahanan perekonomian keluarga telah mengerahkan seluruh sumber daya untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah (Sugeng, 2008). UMKM menjadi pilihan bagi perempuan untuk memberikan kontribusi terhadap pertambahan penghasilan keluarga. Kondisi saat ini peran perempuan tidak bisa diabaikan dalam pengembangan UMKM. Kontribusi perempuan terhadap pertambahan penghasilan merupakan bentuk ekspresi pemberdayaan perempuan terhadap potensi yang dimiliki perempuan (Korawijayanti dan Listyani 2009).

Oleh karena hubungan antar kedua variabel tersebut maka diajukan:

H2: Kinerja Keuangan UMK berpengaruh terhadap Pemberdayaan Perempuan yang dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Th)	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dgn penelitian yg akan dilakukan	Perbedaan
1.	Sulikah Asmorowati (2007)	Dampak Pemberian Kredit Mikro terhadap Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia	Untuk mengetahui apakah perempuan yang menjadi kel. Sasaran penerima kredit benar-benar diuntungkan atau diberdayakan atau sebaliknya	Program Kredit Mikro Berkontribusi baik kepada Pemberdayaan maupun Pembebanan perempuan	Pemberdayaan perempuan menjadi variabel dependen	Variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan merupakan kelanjutan dari kredit mikro yakni kinerja usaha melalui kinerja keuangannya.
2.	Agus Suman (2007)	Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan : Sebuah Studi empiris	Untuk Mengetahui kinerja peminjam dana PPK yang tergabung dalam kelompok UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dimana respondennya laki-laki dibandingkan dengan kelompok SPP (Simpan Pinjam	1. Dilihat dari segi Produktifitas pinjaman, SPP lebih mampu mengentaskan kemiskinan ketimbang pinjaman laki-laki (UEP) yg disebabkan Kinerja Tunggakan SPP lebih baik dari UEP dan pemanfaat dari UEP lebih	Pemberdayaan perempuan menjadi sasaran akhir penelitian	Penelitian ini mengkaji secara empiris sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji secara teoritis dan praktis.

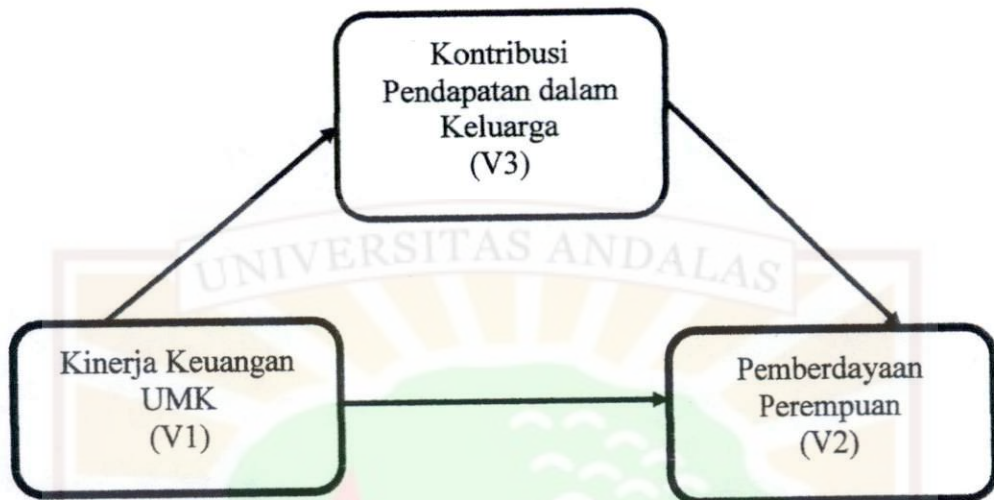
			Perempuan)	<p>terbebani hutang ketimbang pemanfaat dana SPP</p> <p>2. Studi melihat bahwa perempuan juga mampu secara kolektif mengkoordinasikan kaumnya untuk berkinerja lebih baik dalam pengelolaan pinjamannya.</p>		
3.	Hastuti, dkk (Lembaga Penelitian SMERU dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan) (2003)	Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar)	Untuk melengkapi informasi dan verifikasi upaya penguatan usaha mikro yg telah dipetakan oleh pusat dgn penelitian lapangan yg akan memperoleh gambaran umumnya.	<p>1. Jenis kegiatan upaya yg diverifikasi bervariasi antara lain, bantuan permodalan, pemberian pelatihan, pendampingan dan fasilitasi, bantuan teknis dan konsultasi, penyediaan informasi, sarana, dan promosi pasar.</p> <p>2. Peran perempuan sebagai sasaran upaya cukup menonjol</p> <p>3. DII</p>	Sasaran sama-sama perempuan yang mendapatkan kredit mikro untuk menjalankan usaha	Wilayah sampel yang luas, penelitian ini lebih untuk mencari upaya penguatan usaha mikro untuk meningkatkan ekonomi perempuan sedangkan penelitian yg akan dilakukan melihat dampak kinerja keuangan usaha thd pemberdayaan perempuan.

4.	Linda Mayoux (1998)	Women's Empowerment and Microfinance Programmes :Strategies for Increasing Impact	To view potential of microfinance programmes to contribute to women's empowerment	<p>1. Microfinance services for very poor women who have some source of income but don't wish to set up micro enterprises (savings, insurance, & pension provision</p> <p>2. Innovative strategies to improve training and service provision to make these activities more cost effective and relevant to women's need.</p> <p>3. Etc.</p>	Sama-sama menjadikan lembaga keuangan mikro sebagai salah satu penyalur kredit	Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan komunitas sebagai variabel mediasi untuk mengetahui dampak <i>financial sustainability</i> terhadap <i>Feminist empowerment</i> .
5.	Nathalie Holvoet	Impact of Microfinance Programs on Children's Education : Do the Gender of the Borrower and Delivery Model Matter?	Untuk mengetahui dampak program microfinance terhadap pendidikan anak dibawa oleh ibu atau ayah?	Perempuan sebagai pentransfer kredit ke rumah tangga yang sangat berguna untuk pendidikan anak.	Program kredit yg didpt dr m.finance diterima oleh perempuan. Jurnal ini menambahkan wacana bahwa yang sangat merasakan pengaruh kredit adalah anak melalui pendidikannya.	Penelitian ini fokus pada <i>impact of group mediated credit</i>

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2012

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran, 2012

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiono (2002) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kinerja Keuangan UMK berpengaruh terhadap Pemberdayaan Perempuan.

H2: Kinerja Keuangan UMK berpengaruh terhadap Pemberdayaan Perempuan yang dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiono (2009) metode kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya dengan menggunakan metode statistik. Sumber data berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Keuntungan yang diperoleh dari data primer adalah peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden dan mampu menggali informasi lebih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan (*Desk Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui perpustakaan atau buku-buku ilmiah yang menjadi panduan dan tulisan-tulisan dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara *field Research*, yaitu Pengumpulan data-data primer dengan menyebarkan kuisioner. Alasan digunakan metode ini adalah:

- Menghemat waktu, tenaga, biaya baik bagi responden maupun bagi peneliti.

- Metode kuesioner berstruktur tidak memerlukan pemikiran yang rumit dari responden yang mengisi karena alternatif jawaban sudah tersedia.
- Dengan metode berstruktur akan diperoleh data kuantitatif obyektif dari responden.
- Item dari option yang telah disusun sedemikian rupa sehingga akan lebih memudahkan dan menggerakkan responden untuk menyatakan keadaan dirinya sesuai dengan kehendak peneliti sehingga lebih mudah dalam system scoring dan memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang obyektif.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2002) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan seorang ahli lainnya yaitu Sekaran (2006) menyebutkan populasi mengacu pada kelompok orang, kejadian, atau hal rumit yang ingin diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan obyek yang akan diukur dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMK yang mendapat dana pinjaman dari BMT Kube Sejahtera, Tabing, Kota Padang yang tingkat pengembalian pembiayaannya tergolong lancar. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa nasabah BMT Kube Sejahtera yang sifat keanggotaannya KUBE berjumlah 655 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan pengambilannya harus mewakili populasi (representatif). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel probabilitas (*probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel probabilitas (*probabilty sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009). Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik paling sederhana, diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi yang dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sekaran, 2006).

Menurut Walpole (1995) dalam Hasnul (2010) yaitu bila ukuran contoh ≥ 30 bagaimanapun bentuk populasinya teori penarikan contoh menjamin akan diperolehnya. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti berjumlah 50.

3.5 Variabel Penelitian

Ada tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- Variabel Independen (X_1)

Variable independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa ada variable lain yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini Variabel X adalah Kinerja Keuangan UMK.

- Variabel Dependen (Y)

Yaitu variabel yang terikat atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini Variabel Y adalah Pemberdayaan Perempuan

- Variabel Intervening (X_2)

Yaitu variabel yang secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur (Imam Ghazali, 2005 dalam Anoki 2010). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah kontribusi pendapatan dalam keluarga.

Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih jelasnya tentang operasional variabel penelitian lihat table dibawah ini, yaitu

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran	Skala
1.	Independen : Kinerja Keuangan UMK			
	- Pendapatan	Total Volume penjualan dikalikan dengan harga per unit	Ada perubahan kondisi pendapatan usaha (Omset) yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>
	- Laba Bersih	Total penjualan dikurangi dengan biaya pokok produksi barang dagang dan biaya bunga	Ada perubahan kondisi laba bersih usaha yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>
	- Aset usaha	Total nilai barang dagang dan peralatan yang digunakan untuk operasional usaha	Ada perubahan kondisi aset usaha yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>
	- Modal	Total dana pokok yang digunakan untuk usaha	Ada perubahan kondisi modal usaha yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>
	- Tenaga Kerja	Jumlah orang yang bekerja untuk usaha yang dijalankan	Ada perubahan kondisi tenaga kerja yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>
	- Pasar	Tempat responden menjual belikan barang yang diperdagangkan	Ada perubahan kondisi pasar setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran	Skala
2.	Dependen : Pemberdayaan Perempuan			
	- Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Aset Usaha - Keputusan terhadap pengembangan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan memiliki peranan yang signifikan dalam kepemilikan asset usaha - Perempuan memiliki peranan yang signifikan dalam pengambilan keputusan keputusan tentang pengembangan usaha 	<i>Likert</i>
	- Struktural	Peran dalam menjalankan operasional usaha	Jika dibandingkan dengan suami, istri lebih paham tentang usaha yang dijalankan saat ini	<i>Likert</i>
	- Human Capital	Pemahaman tentang usaha yang dijalankan	Istri memiliki peranan yang dominan dan signifikan dalam kepemilikan usaha	<i>Likert</i>
	- Risk Taker	Sikap terhadap risiko	Istri berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar	<i>Likert</i>
	- Kontrol	Keputusan dalam penggunaan pinjaman	Istri memiliki peranan yang signifikan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha	<i>Likert</i>
	- Pekerjaan Rumah Tangga	Alokasi pekerjaan rumah tangga dan usaha	Istri tetap melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga	<i>Likert</i>
	- Tekanan/Dukungan dari suami	Tekanan/dukungan karena peningkatan kontribusi	Adanya tekanan/dukungan dari suami untuk ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran	Skala
2.	Dependen : Pemberdayaan Perempuan			
	- Persepsi Individu	inisiatif untuk berhubungan dengan bank	Adanya kenyamanan berhubungan dengan bank tanpa suami	Likert
	- Persepsi Rumah Tangga	Pemegang kendali pendapatan dan pengeluaran keluarga	Adanya peningkatan peran istri dalam mengambil keputusan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga	Likert
	- Persepsi masyarakat	Interpretasi masyarakat yang menimbulkan sikap	Adanya dukungan dari masyarakat bahwa istri ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga	Likert
3.	Intervening/Mediasi : Kontribusi Pendapatan dalam keluarga			
	- Pengambilan keputusan dalam keluarga	Suatu tindakan yang telah disepakati untuk dilaksanakan dalam keluarga	Pendapatan dari usaha signifikan meningkatkan posisi istri dalam pengambilan keputusan keluarga	Likert
	- Pendapatan	Pendapatan yang digunakan untuk kepentingan keluarga	Pendapatan dari usaha signifikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga	Likert
	- Pengeluaran	Peningkatan pengeluaran keluarga	Pendapatan dari usaha signifikan dalam memberikan sumbangan terhadap pengeluaran keluarga	Likert
	- kebutuhan Pangan	Kualitas pangan	Pendapatan dari usaha signifikan dalam peningkatan kualitas pangan keluarga	Likert
	- Rumah dan Sanitasi	Kondisi tempat tinggal dan sanitasi	Pendapatan dari usaha signifikan dalam peningkatan kualitas perumahan dan sanitasi	Likert
	- Pendidikan Anak	Biaya pendidikan anak	Pendapatan dari usaha signifikan dalam peningkatan biaya pendidikan anak	Likert

No.	Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran	Skala
3.	Intervening/ Mediasi : Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga			
	- Kesehatan	Akses terhadap pelayanan kesehatan	Pendapatan dari usaha signifikan sumbangannya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan	Likert

3.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebagai sampel. Isi kuisisioner dibagi atas dua bagian. Pertanyaan yang ada pada bagian pertama mengenai profil responden dan bagian kedua difokuskan kepada unsur-unsur dalam *kinerja keuangan umkm terhadap pemberdayaan perempuan* yang dimediasi oleh *kontribusi pendapatan usaha dalam keluarga*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan kuesioner untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan kode yang ada dalam kuesioner. Jawaban dari para responden yang tercantum dalam kuesioner bersifat tertutup dan dijamin kerahasiannya. Prosedur pengukuran sebagai berikut:

- Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan dipergunakan sebagai dasar apakah responden masuk dalam kriteria atau tidak.
- Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan peneliti atas dasar persepsi masing-masing responden. Jawaban terdiri dari lima pilihan, yakni:
 - o Sangat setuju (SS)
 - o Setuju (S)

- Netral (N)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS).
- Pemberian nilai (*scoring*). Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 5, dan seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1, dengan rincian penilaian sebagai berikut:
- a. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
 - b. Setuju (S) = Skor 4
 - c. Netral (N) = Skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS) = Skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

3.8 Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diproses melalui SPSS dengan tahap-tahap :

- a. *Editing*, yaitu meneliti setiap kuesioner yang terkumpul agar data terisilengkap, jelas, dan benar.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode dari setiap data yang terkumpul pada setiap pertanyaan di dalam kuesioner dengan tujuan memudahkan pengolahan data.
- c. *Data Inputing*, yaitu memasukan data ke dalam data editor pada program SPSS
- d. *Data Processing*, yaitu mengolah data pada program SPSS, kemudian untuk melihat hasil analisis terhadap dampak atau pengaruh dari kinerja usaha terhadap pemberdayaan perempuan yang dimoderasi oleh kontribusi pendapatan terhadap keluarganya.

3.9. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

3.9.1 Analisis Deskriptif

Pembahasan secara deskriptif dengan cara membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ditemui pada objek penelitian, serta menginterpretasikan hasil pengolahan lewat tabel frekuensi guna mengetahui keadaan interval berdasarkan hasil penelitian lapangan.

3.9.2 Uji Instrumen

3.9.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut sekaran (2003), validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada berbagai metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi *Product Moment Pearson* (seperti metode analisis korelasi) atau melihat nilai *Corrected Item Total Correlation* pada pengujian reliabilitas dan analisis faktor.

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.9.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Konsep reliabilitas dapat dilihat dari dua dimensi yaitu:

1. Reliabilitas alat ukur. Berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subyek yang sama. Metode yang biasanya digunakan adalah *repeated measure*.
2. Reliabilitas hasil ukur. Berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda..

Dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Suatu *construct* dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Sekaran, 2003).

3.9.3 Uji Model

3.9.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian R^2 atau koefisien determinasi ini berfungsi untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya nilai variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Jika nilai R^2 mendekati nol (0) berarti sedikit sekali variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Jika R^2 bergerak mendekati 1, berarti semakin besar persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

3.9.3.2 Uji F

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan = 5%
2. Derajat kebebasan f table (α , k, n-k-1)

$$\alpha = 0,05$$

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$

4. Menentukan f dengan rumus

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinan berganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kesimpulan :

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan.

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara simultan.

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

3.9.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.4.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Model dibentuk berdasarkan tinjauan teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antar dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai dengan hasil observasi yang ada.

Mengingat penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) maka terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah *Trimming Theory* (Teori Trimming), diantaranya :

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah/ *one way causal flow (recursive model)*. Pengujian dilakukan secara parsial dengan OLS (Analisis Reegresi)
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval
4. Instrumen penelitian harus reliable dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan)
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Dalam Teori Trimming, pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi Total} = R^2_m = 1 - P^2_{e1}P^2_{e2} \dots P^2_{ep}$$

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dilakukan secara parsial. Variabel dengan koefisien path terbesar merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan.

Selanjutnya, sifat linearitas antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.9.5 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Uji Efek Mediasi

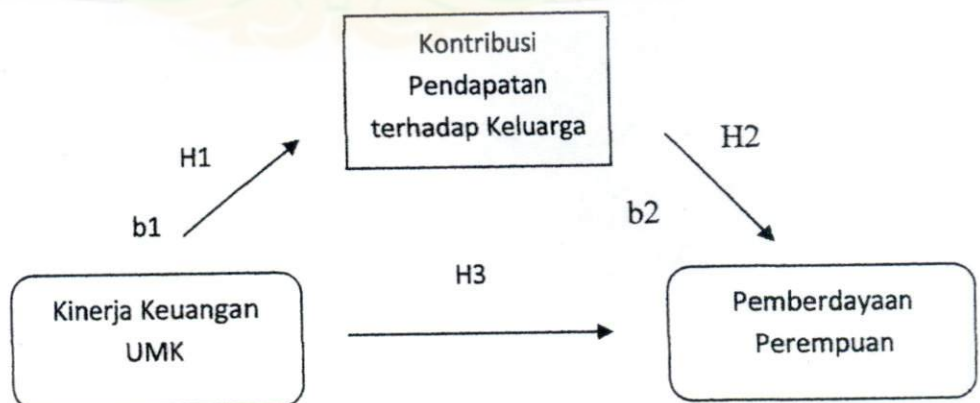
Mediasi atau *intervening* merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2005).

Hubungan variabel kinerja keuangan UMK dan pemberdayaan perempuan dimediasi oleh kontribusi pendapatan terhadap keluarga digambarkan dalam path analysis sebagai berikut:

Gambar 3.1
Path Analysis Variabel Kinerja Keuangan UMK dan Pemberdayaan Perempuan dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga



3.9.5.2 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga dan implikasinya terhadap pemberdayaan perempuan.

Dalam regresi linear berganda terdapat 3 variabel, yaitu:

- Variabel Bebas (X_1), yaitu Kinerja Keuangan UMK
- Variabel Intervening (X_2). Yaitu Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga
- Variabel Terikat (Y), yaitu Pemberdayaan Perempuan.

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$X_2 = b_1X_1 + e_1$$

$$Y = b_3X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Dimana :

Y = Pemberdayaan Perempuan

b_1, b_2, b_3 = koefisien garis regresi

X_1 = Kinerja Keuangan UMK

X_2 = Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

e = residual atau prediction error

3.9.5.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_i \neq 0$, berarti tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Level of significant

Sampel 50 orang, maka $t_{table} = t (\alpha = 0,05)$

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{table}$

4. Tes statistic

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

kesimpulan :

Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Latar Belakang *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Sejahtera Kota Padang yang didirikan pada tanggal 13 Oktober 2005 berawal dari Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah BMT KUBE Sejahtera Unit 050 Koto tengah Padang, dibentuk dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan melalui Program Pemberdayaan Fakir Miskin, kerjasama Direktorat BSFM Dirjen Banjamsos Departemen Sosial RI dengan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), untuk mengembangkan pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diintegrasikan dengan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) BMT yang mandiri, mengakar di tengah-tengah masyarakat dan berkelanjutan pada tahun 20115.

4.2 Visi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Adapun visi dari BMT KUBE Sejahtera ini adalah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang mandiri, sehat, kuat, dan terbaik di Kota Padang, dalam melayani pembiayaan usaha sektor ril bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan masyarakat sekitar menuju kehidupan yang adil, makmur, sejahtera material dan spiritual.

4.3 Misi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Berikut ini adalah misi dari BMT KUBE Sejahtera:

1. Menumbuhkembangkan pengusaha mikro kecil agar tangguh dan profesional mengelola usahanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Berperan sebagai konsultan usaha bagi anggota dan calon anggota.
3. Menumbuhkembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diinisiasi, diikuti, dikelola oleh anggota, sebagai wadah untuk jalinan silaturahmi, membangun sosio kultur, transaksi bisnis, kemitraan usaha, berbagi pengalaman, menuju kehidupan sosial ekonominya yang lebih baik.
4. Peningkatan penghimpun dana dari anggota dan calon anggota.
5. Peningkatan pendapatan bersama anggota dan calon anggota.
6. Partisipasi aktif dalam membangun masyarakat menjadi produktif.

4.4 Tujuan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Tujuan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang ada 2 (dua), yakni:

1. Tujuan Umum:

Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota dan masyarakat sekitar dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendorong dan menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota dan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan dengan menyediakan modal untuk mengembangkan usaha-usahanya.
- b. Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang seringkali dihadapi warga, sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi.

- c. Menjadi mitra masyarakat yang dipercaya untuk mengelola dana yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan ekonomi usaha kecil dan menengah.
- d. Menjadi mitra pemerintah dalam rangka ikut meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan mendorong upaya-upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya.
- e. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan calon anggota.

4.5 Struktur Organisasi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Pengurus dan Pengawas harus diisi oleh anggota yang paham tentang Koperasi, mau, mampu, dan punya waktu agar peran dan fungsinya dapat dijalankan sesuai tugas dan wewenangnya masing-masing sedangkan usaha harus dikelola oleh karyawan yang profesional, disiplin, amanah dan mampu bekerja *full time*.



Gambar 4.1 : Stuktur Organisasi KJKS BMT Kube Sejahtera

Sumber : BMT Kube Sejahtera, Padang, 2012

4.6 Kepengurusan Organisasi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Adapun pengurus organisasi BMT Kube Sejahtera Kota Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengurus Organisasi BMT Kube Sejahtera Kota Padang

No.	KETERANGAN	
1	Nama LKM	KJKS SEJAHTERA KOTA PADANG (KJKS BMT KUBE SEJAHTERA)
2	Tanggal Pendirian	13 Oktober 2005
3	Alamat Kantor	Jl. Raya Ikur Koto, Kelurahan Koto Panjang Ikut Koto, Kec. Koto Tangah – Kota Padang Telp. (0751) 7057349 Email: bulansiah@yahoo.co.id
4	Pembina	1. Departemen Sosial RI 2. Departemen Koperasi RI 3. Dinas Sosial Profinsi Sumatera Barat 4. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumbar 5. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang 6. Dinas Sosnaker Kota Padang 7. Camat Koto Tangah
5	Konsultan Koperasi	Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK)
6	Jumlah Pendiri	27 orang
7	Dewan Pengurus	
	A. Ketua 1. Nama Lengkap 2. Pekerjaan 3. Pendidikan Terakhir 4. Alamat Lengkap	Syaherman Sikum, SH Pensiunan PNS Fakultas Hukum UNES PADANG RT II/RW II No. 9 KPIK
	B. Wakil Ketua 1. Nama Lengkap 2. Pekerjaan 3. Pendidikan Terakhir 4. Alamat Lengkap	Hj. Syafnida Swasta SLTA Komplek ATIP, Bungo Pasan
	C. Sekretaris 1. Nama Lengkap 2. Pekerjaan 3. Pendidikan Terakhir 4. Alamat Lengkap	Zulkifli Pegawai Negri Sipil SLTA Sei Lareh, Lubuk Menturun

	D. Bendahara 1. Nama Lengkap 2. Pekerjaan 3. Pendidikan Terakhir 4. Alamat Lengkap	Piskar Handayani, A. Md. Swasta D III AKBP Padang Batang Kabung Ginting
8	Pengawas	Yahya Drs. Syamsuar Hamid Dicko Firmansyah Unesthi

Sumber : BMT Kube Sejahtera Kota Padang, 2012

4.7 Pengelola *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Adapun pengelola BMT Kube Sejahtera Kota Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengelola BMT Kube Sejahtera Kota Padang

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan	Pengalaman Kerja
1.	Nadirman	Manager	Fakultas Ekonomi Unand	1. Pengelola BMT 2. OT BMT 3. Pendamping Masy 4. OT pendamping Koperasi 5. Pengelola Koperasi berbasis Kompetensi 6. Sertifikasi Kompetensi Manager KJK	8 tahun
2	Piskar Handayani	Kabag. Administrasi dan Keuangan	Akademi Keuangan dan Perbankan	1. Pengelola BMT 2. Administrasi Keuangan Koperasi 3. Pengelola LMK	6 tahun

Sumber : BMT Kube Sejahtera Kota Padang, 2012

4.8 Legalitas *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Badan Hukum : No. 01/BH/III.11/2007
Akte Notaris : No. 07. Tanggal 22 Desember 2006 Notaris Yan Vinanda, SH
SITU : 503/896/SITU/EK-VII/2007, Tanggal 23 Juli 2007
SIUP : 1168/03-07/SIUP/PK/2007, Tanggal 17 Juli 2007
TDPK : 030726500037, Tanggal 20 Juli 2007
NPWP : 02.668.592.5-21.000

4.9 Keanggotaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) KUBE Sejahtera Kota Padang

Adapun keanggotaan BMT Kube Sejahtera Kota Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keanggotaan BMT Kube Sejahtera Kota Padang

No.	Sifat Keanggotaan	Jumlah
1.	Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	131 KUBE
2.	Anggota Pendiri	27 orang
3.	Anggota KUBE	655 orang
4.	Anggota Non KUBE	86 orang
JUMLAH		768 orang

Sumber: BMT Kube Sejahtera, 2012

4.10 Sarana/Fasilitas Kantor Yang Dimiliki *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

KUBE Sejahtera Kota Padang

Adapun sarana/fasilitas yang dimiliki oleh BMT Kube Sejahtera Kota Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana/fasilitas BMT Kube Sejahtera Kota Padang

No.	Fasilitas	Jumlah	Status
1.	Kantor	1 (4 x 20 m)	Sewa (2 tahun)
2.	Komputer	4 unit	Milik Sendiri
3.	Brankas	1 unit	Milik Sendiri
4.	Kalkulator	6 buah	Milik Sendiri
5.	Lemari Arsip	2 unit	Milik Sendiri
6.	Meja/Kursi Kerja	7 unit	Milik Sendiri
7.	Meja Rapat	2 unit	Milik Sendiri
8.	Kursi Futura	10 unit	Milik Sendiri

Sumber : BMT Kube Sejahtera, 2012



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga serta implikasinya pada pemberdayaan perempuan. Responden yang digunakan sebanyak 50 nasabah perempuan BMT Kube Sejahtera yang menggunakan pinjaman untuk mendirikan usaha. Para responden yang telah melakukan pengisian kuisioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan Usia responden, jenis usaha, pendidikan, pengalaman usaha, umur usaha, dan jumlah tanggungan.

1. Identifikasi Responden berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan identifikasi menurut usia, dapat diketahui usia responden. Dalam melakukan identifikasi menurut umur, dapat dibuat klasifikasi seperti pada table berikut ini .

Table 5.1
Usia Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	4	8
2.	31-40 tahun	21	42
3.	41-50 tahun	14	14
4.	> 50 tahun	11	22
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 31 sampai 40 tahun (42%). Dilihat dari segi umur menggambarkan bahwa nasabah BMT Kube Sejahtera yang mempunyai usaha mikro dan kecil rata-rata memiliki

keinginan yang cukup kuat untuk terus bekerja walaupun sudah bukan lagi pada usia produktif.

2. Identifikasi Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan identifikasi menurut jenis usaha akan dilihat jenis usaha para responden yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Kube Sejahtera, Padang. Dalam melakukan identifikasi menurut jenis usaha dapat dibuat klasifikasi seperti pada table berikut ini:

Tabel 5.2
Jenis Usaha Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Dagang	34	68
2.	Jasa	5	10
3.	Industri Rumah Tangga	11	22
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Responden berdasarkan jenis usaha dagang ternyata paling banyak yaitu sebesar 68% dibandingkan dengan jasa dan industri rumah tangga yang jauh dibawah persentase jenis usaha dagang. Artinya, jenis usaha dagang paling diminati oleh para peminjam kredit BMT Kube Sejahtera, Padang untuk membangun usaha mikro dan kecil mereka.

3. Identifikasi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan identifikasi menurut pendidikan akan dilihat jumlah distribusi responden menurut jenjang pendidikannya, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3
Pendidikan Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SD	10	20
2.	Tamat SMP sederajat	22	44
3.	Tamat SMA sederajat	14	28
4.	Tamat Diploma 3	3	6
5.	Tamat Sarjana 1	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Responden yang mempunyai pendidikan SMP lebih mendominasi dalam penelitian ini (44%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar nasabah perempuan BMT Kube Sejahtera Padang yang mempunyai usaha mikro kecil adalah SMP, karena pekerjaan yang dijalani tidak menuntut pendidikan yang tinggi.

4. Identifikasi Berdasarkan Pengalaman Usaha

Berdasarkan identifikasi menurut pengalaman usaha akan dilihat berapa lama responden telah memulai usaha sebelumnya. Dalam melakukan identifikasi menurut pengalaman usaha responden sebelumnya dapat dibuat klasifikasi seperti table berikut ini :

Tabel 5.4
Pengalaman Usaha Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	1-10 tahun	24	48
2.	11-20 tahun	20	40
3.	21-30 tahun	4	8
4.	> 30 tahun	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Pengalaman usaha responden sebagian besar berkisar 1-10 tahun yaitu sebesar 48% disusul 11-20 tahun sebesar 40%, 21-30 tahun sebesar 8%, dan > 30 tahun sebesar 4%. Berdasarkan data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa responden telah memiliki pengalaman usaha sebelumnya yang dapat dijadikan pembelajaran dalam membangun usaha yang sekarang.

5. Identifikasi Berdasarkan Umur Usaha

Berdasarkan identifikasi menurut umur usaha yang dijalankan saat ini akan dilihat berapa lama responden telah membangun usahanya. Dalam melakukan identifikasi menurut umur usaha saat ini dapat dibuat klasifikasi seperti pada table berikut ini :

Tabel 5.5
Umur Usaha yang sedang dibangun Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	1-10 tahun	38	76
2.	11-20 tahun	10	20
3.	21-30 tahun	1	2
4.	> 30 tahun	1	2
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Responden yang sudah lama membangun usaha mikro dan kecil selama 1 sampai 10 tahun terlihat lebih mendominasi (76%). Hal ini karena usaha mikro dan kecil mulai berkembang.

6. Identifikasi Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan jumlah tanggungan akan dilihat seberapa banyak yang menerima manfaat dari usaha mikro dan kecil ini. Jumlah tanggungan ini hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.6
Jumlah Tanggungan Responden

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	1-2 orang	10	20
2.	3-4 orang	17	34
3.	5-6 orang	16	32
4.	7-8 orang	6	12
5.	>8 orang	1	2
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan data di atas, kita bisa melihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan 3 sampai 4 orang mendominasi responden yaitu sebesar 34%. Artinya manfaat dari usaha mikro dan kecil ini dapat dirasakan oleh 3 sampai 4 orang tersebut. diikuti dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan 5 sampai 6 orang yaitu sebesar 32%.

5.2 Analisis Data dan Pembahasan

5.2.1 Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi ini merupakan analisa terhadap variabel kinerja keuangan UMK, kontribusi pendapatan dalam keluarga, dan pemberdayaan perempuan, dimana untuk melakukan analisa akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel. Analisa akan dilakukan dengan menggunakan nilai indeks yaitu dengan menentukan nilai besarnya kelas (Husein Umar, 1996) sebagai berikut :

Nilai maksimum : 5

Nilai minimum : 1

Rentang skala : $\frac{5-1}{1} = 0,8$

Kategori :

1. 1.0 – 1.80 = sangat rendah/sangat buruk

2. 1.81 – 2.60 = rendah/buruk
3. 2.61 – 3.40 = sedang/cukup
4. 3.41 – 4.20 = baik/tinggi
5. 4.21 – 5.00 = sangat baik/sangat tinggi

1. Analisis Deskripsi Variabel Kinerja Keuangan UMK

Analisis deskripsi terhadap variabel kompensasi akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai Kinerja Keuangan UMK, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.7
Pernyataan Responden Mengenai Kinerja Keuangan

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Indeks
Perubahan kondisi pendapatan (omset) usaha	28	140	16	64	5	15	1	2	-	-	4,42
Perubahan kondisi laba bersih usaha	24	120	19	76	6	18	1	2	-	-	4,32
Perubahan kondisi aset usaha	20	100	10	40	7	21	8	16	5	5	3,64
Perubahan kondisi modal usaha	38	190	9	36	1	3	2	4	-	-	4,66
Perubahan kondisi tenaga kerja	9	45	2	8	12	36	8	16	19	19	2,48
Perubahan kondisi pasar produk	12	60	19	76	14	42	4	8	1	1	3,74
Nilai Indeks Variabel Kinerja Keuangan											3,87

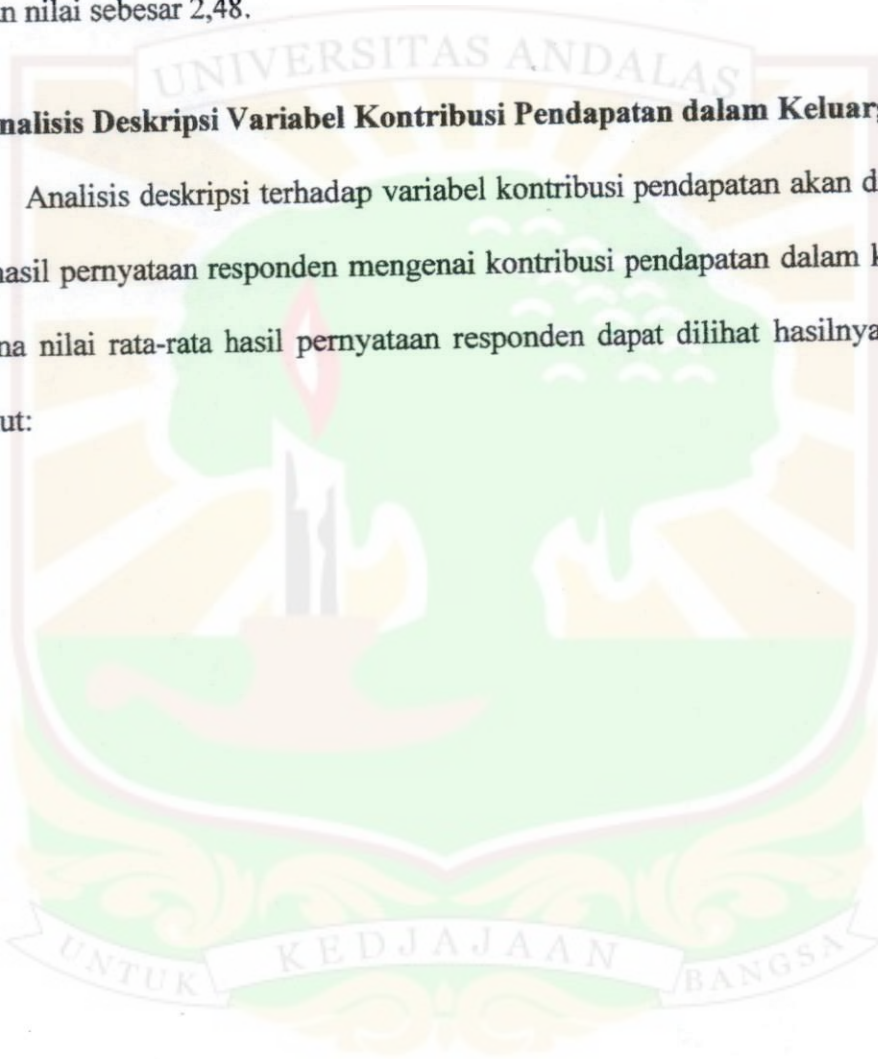
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai indeks kinerja keuangan UMK sebesar 3,87. Hal ini berarti pinjaman kredit dari BMT mampu meningkatkan kinerja keuangan nasabahnya dengan baik. Pada faktor kinerja keuangan ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi pada perubahan kondisi modal

usaha yang dijalankan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT dengan nilai sebesar 4,66. Hal ini berarti dana pinjaman dari BMT mampu dengan sangat baik meningkatkan modal usaha para nasabah sehingga mereka bisa mengembangkan usaha mikro dan kecil mereka. Sementara nilai indeks terendah yaitu pada perubahan kondisi tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT yaitu dengan nilai sebesar 2,48.

2. Analisis Deskripsi Variabel Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Analisis deskripsi terhadap variabel kontribusi pendapatan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kontribusi pendapatan dalam keluarga, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Tabel 5.8
Pernyataan Responden Mengenai Kontribusi Pendapatan
dalam Keluarga

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Indeks
Pendapatan meningkatkan posisi dalam mengambil keputusan keluarga	11	55	18	72	21	63	-	-	-	-	3,8
Pendapatan memberikan sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga	21	105	19	76	8	24	2	4	-	-	4,18
Pendapatan memberikan sumbangan terhadap pengeluaran keluarga	20	100	21	84	7	21	2	4	-	-	4,18
Pendapatan meningkatkan kualitas pangan keluarga	16	80	19	76	12	36	3	6	-	-	3,96
Pendapatan meningkatkan kualitas perumahan dan sanitasi	10	50	13	52	3	9	16	32	8	8	3,02
Pendapatan membantu biaya pendidikan anak	17	85	22	88	7	21	2	4	2	2	4
Pendapatan membantu mendapatkan pelayanan kesehatan	8	40	23	92	14	42	3	6	2	4	3,64
Nilai Indeks Variabel Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga											3,83

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai indeks kontribusi pendapatan nasabah penerima kredit BMT ini dalam keluarga tinggi. Hal ini terlihat dari nilai indeks sebesar 3,83. Pada faktor kontribusi pendapatan dalam keluarga ini terlihat bahwa kontribusi terbesar yaitu pada indikator pemenuhan kebutuhan keluarga dan pada sumbangan terhadap pengeluaran keluarga dengan nilai indeks tertinggi yaitu sebesar 4,18. Sementara nilai indeks terendah terletak pada kontribusi pendapatan untuk peningkatan kualitas perumahan dan sanitasi yaitu dengan nilai sebesar 3,02.

3. Analisis Deskripsi Variabel Pemberdayaan Perempuan

Analisis deskripsi terhadap variabel pemberdayaan perempuan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai pemberdayaan perempuan, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.9
Pernyataan Responden Mengenai Pemberdayaan Perempuan

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Indeks
Peranan dominan dalam kepemilikan asset usaha.	25	125	11	44	13	39	1	2	-	-	4,2
Peranan dominan dalam mengambil keputusan tentang pengembangan usaha	25	125	12	48	12	48	1	2	-	-	4,22
Lebih paham dalam menjalankan operasional usaha	30	150	11	44	7	21	2	4	-	-	4,38
Peranan dominan dalam kepemilikan usaha	27	135	12	48	10	30	1	2	-	-	4,3
Berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang besar	22	110	17	68	9	27	2	4	-	-	4,18
Memiliki kontrol penuh dalam memutuskan penggunaan pinjaman	20	100	10	40	20	60	-	-	-	-	4
Lebih banyak mengalokasikan waktu untuk usaha dibandingkan dengan pekerjaan rumah tangga	11	55	9	36	28	84	2	4	-	-	3,58

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Indeks
Suami memberikan dukungan	36	180	12	48	2	6	-	-	-	-	4,68
Lebih nyaman untuk berhubungan dengan bank tanpa harus mengandalkan suami	16	80	13	52	17	51	4	8	-	-	3,82
Peningkatan peran dalam pengambilan keputusan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga	18	90	28	112	4	12	-	-	-	-	4,28
Masyarakat memberikan dukungan	33	165	13	52	3	9	1	2	-	-	4,65
Nilai Indeks Variabel Pemberdayaan Perempuan											4,2

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

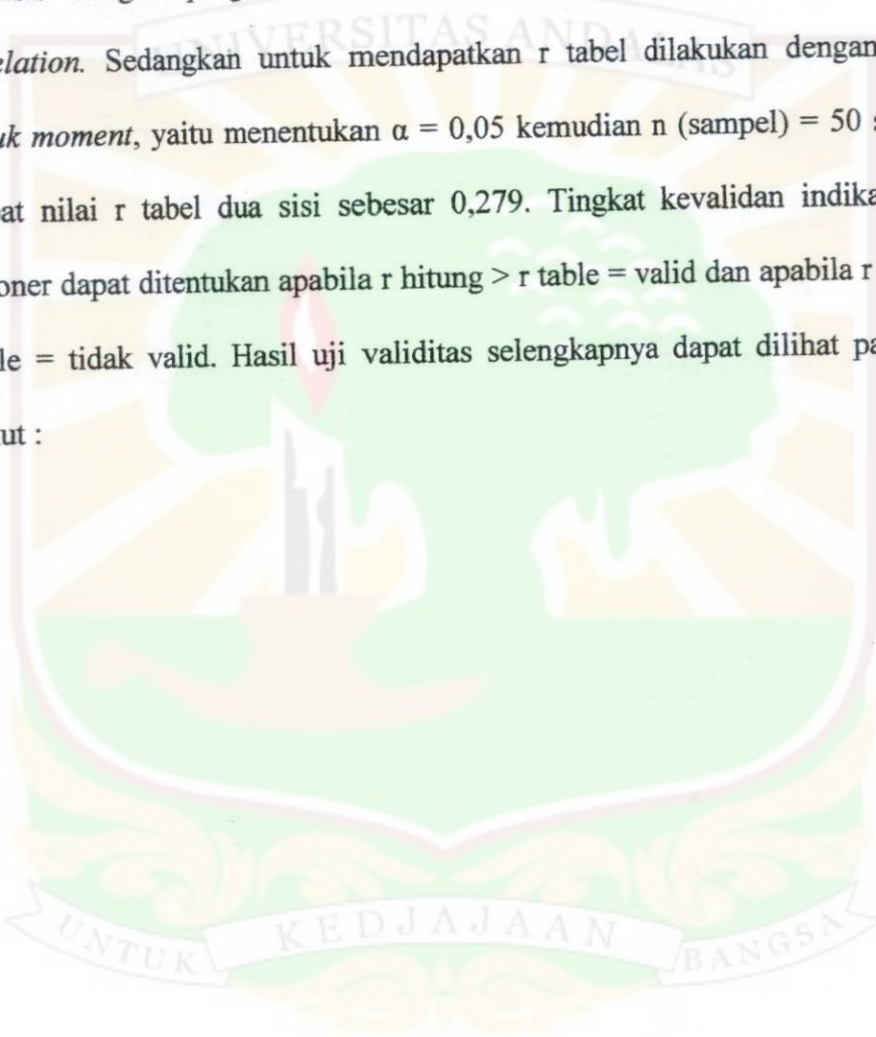
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks pemberdayaan perempuan 4,2. Hal ini berarti adanya pinjaman dari BMT untuk pembiayaan usaha mikro kecil berperan sangat besar untuk memberdayakan kaum perempuan. Pada faktor pemberdayaan perempuan terlihat bahwa peran suami dalam memberikan dukungan terhadap meningkatnya peran kaum perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sangat tinggi. Hal ini terlihat dari nilai indeksnya yang tertinggi sebesar 4,68. Sementara nilai indeks terendah terlihat pada faktor pengalokasian waktu untuk usaha lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan rumah tangga.

5.2.2 Uji Instrumen

Uji instrument dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

5.2.2.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuisisioner dari masing-masing variabel maka perlu melakukan uji validitas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *Corrected Item Correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel *r produk moment*, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 50 sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,279. Tingkat kevalidan indikator atau kuisisioner dapat ditentukan apabila r hitung $>$ r table = valid dan apabila r hitung $<$ r table = tidak valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :



Tabel 5.10
Hasil Validitas Awal

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan UMK	Indikator 1	0,547	0,279	Valid
	Indikator 2	0,439		
	Indikator 3	0,521		
	Indikator 4	0,499		
	Indikator 5	0,513		
	Indikator 6	0,631		
Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga	Indikator 1	0,102	0,279	Tidak valid
	Indikator 2	0,740		Valid
	Indikator 3	0,754		
	Indikator 4	0,744		
	Indikator 5	0,595		
	Indikator 6	0,377		
	Indikator 7	0,626		
Pemberdayaan Perempuan	Indikator 1	0,788	0,279	Valid
	Indikator 2	0,721		
	Indikator 3	0,739		
	Indikator 4	0,700		
	Indikator 5	0,583		
	Indikator 6	0,518		
	Indikator 7	0,245		Tidak Valid
	Indikator 8	0,406		Valid
	Indikator 9	0,488		Tidak Valid
	Indikator 10	0,217		
	Indikator 11	0,400		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari table hasil uji validitas memperlihatkan tiga indikator yang tidak valid, yaitu indikator 1 (Pendapatan dari usaha signifikan meningkatkan posisi dalam pengambilan keputusan keluarga) pada variabel Kontribusi pendapatan untuk keluarga, indikator 7 (lebih banyak mengalokasikan waktu untuk usaha dibandingkan dengan pekerjaan rumah tangga), dan indikator 10 (Peran dalam pengambilan keputusan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan) pada variabel Pemberdayaan Perempuan. Sehingga tiga indikator

tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat ukur variabel, dan tabel hasil uji validitas yang baru sebagai berikut :

Tabel 5.11
Hasil Validitas Akhir

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan UMK	Indikator 1	0,547	0,279	Valid
	Indikator 2	0,439		
	Indikator 3	0,521		
	Indikator 4	0,499		
	Indikator 5	0,513		
	Indikator 6	0,631		
Kontribusi Pendapatan	Indikator 2	0,716	0,279	Valid
	Indikator 3	0,736		
	Indikator 4	0,767		
	Indikator 5	0,615		
	Indikator 6	0,408		
	Indikator 7	0,638		
Pemberdayaan Perempuan	Indikator 1	0,798	0,279	Valid
	Indikator 2	0,749		
	Indikator 3	0,751		
	Indikator 4	0,721		
	Indikator 5	0,569		
	Indikator 6	0,501		
	Indikator 8	0,423		
	Indikator 9	0,498		
	Indikator 11	0,366		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel hasil validitas yang baru memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel kinerja keuangan UMK, kontribusi pendapatan untuk keluarga, dan pemberdayaan perempuan lebih besar dibanding nilai r tabel. Dengan demikian indikator atau kuisioner yang digunakan oleh masing-masing variabel kinerja keuangan UMK, kontribusi pendapatan untuk keluarga, dan pemberdayaan perempuan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

5.2.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah indikator atau kuisioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas suatu indikator atau kuisioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar ($>$) 0,07 maka indikator adalah reliable, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih kecil ($<$) 0,07 maka indikator tidak reliabel. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kinerja Keuangan UMK	0,753	0,70	Reliabel
Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga	0,841	0,70	Reliabel
Pemberdayaan Perempuan	0,865	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar 0,70 sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan variabel kinerja keuangan UMK, kontribusi pendapatan untuk keluarga, dan pemberdayaan perempuan, semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa pada model regresi berganda tidak terjadi berbagai penyimpangan baik normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

5.2.3.1 Uji Normalitas

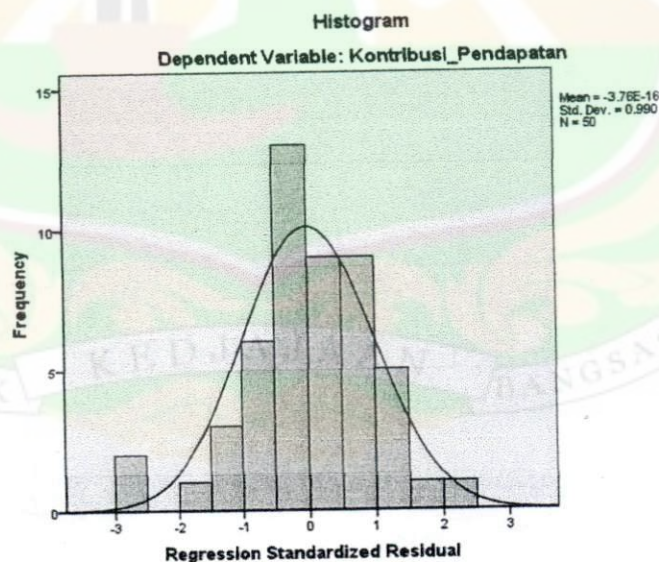
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

1. Kurva Histogram

Pada kurva histogram, model memenuhi asumsi normalitas apabila bentuk kurva simetris atau tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan kurva histogram :

a. Kurva histogram Kinerja Keuangan Terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga

Kurva histogram untuk pengujian normalitas regresi linear antara kinerja keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan terhadap Keluarga dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



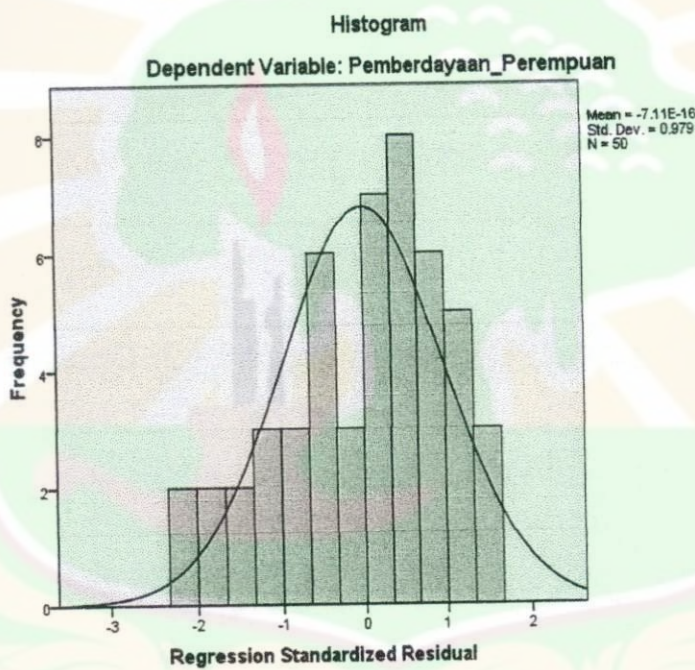
Gambar 5.1
Grafik Kurva Histogram
Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram, model regresi berdistribusi normal.

b. Kurva histogram Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Kurva histogram untuk pengujian normalitas regresi linear antara kinerja keuangan dan kontribusi pendapatan untuk keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 5.2
Grafik Kurva Histogram
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal tersebut bisa kita pada titik

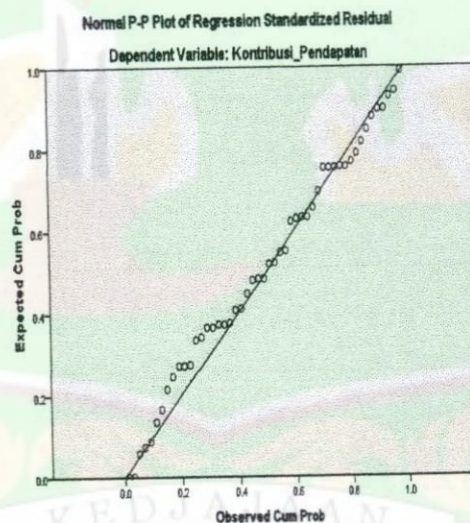
puncaknya yang berada pada $x = 0$, sehingga berdasarkan kurva histogram model regresi berdistribusi normal.

2. Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-p plot, model memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik pada kurva berhimpit mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-p plot:

a. Kurva Normal P-P Plot Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga

Kurva normal p-p plot untuk pengujian normalitas regresi linear antara kinerja keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 5.3

Grafik Normal Probability Plot

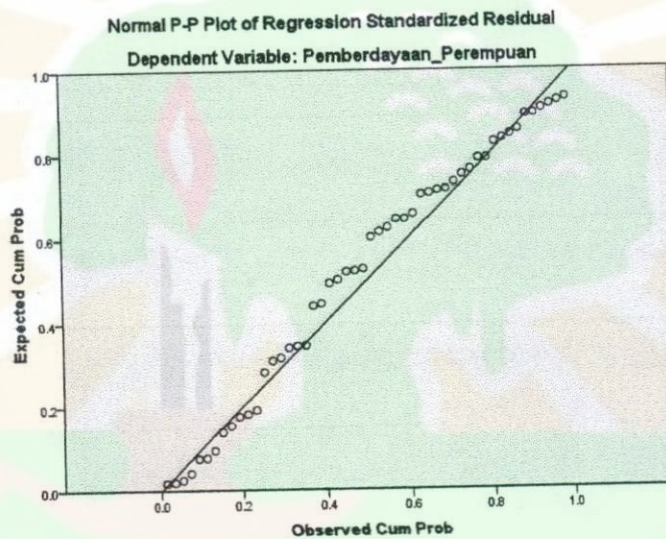
Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil kurva normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

b. Kurva Normal P-P Plot Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga Terhadap Perempuan

Kurva normal p-p plot untuk pengujian normalitas regresi linear antara kinerja keuangan UMK dan kontribusi pendapatan untuk keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 5.4
Grafik Normal Probability Plot
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga
Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil kurva normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

5.3.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Model dibentuk berdasarkan tinjauan teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear. Sifat linearitas antara variabel independen dan variabel dependen dapat diamati melalui pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

a. Uji Linearitas Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga

Uji linearitas persamaan linear kinerja keuangan terhadap kontribusi pendapatan untuk keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13
Hasil Tes Linearitas Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kontribusi_Pendapatan * Kinerja_Keuangan UMK	Between Groups	(Combined)	562.488	14	40.178	3.067 .004
		Linearity	417.935	1	417.935	31.904 .000
		Deviation from Linearity	144.554	13	11.120	.849 .609
	Within Groups		458.492	35	13.100	
	Total		1020.980	49		

Sumber : Hasil data primer yang diolah, 2012

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kinerja keuangan dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Linearitas Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Uji linearitas persamaan linear kinerja keuangan terhadap kontribusi pendapatan untuk keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.14
Hasil Tes Linearitas Kinerja Keuangan UMK terhadap
Pemberdayaan Perempuan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan_Perempuan *	Between Groups	(Combined)	563.812	14	40.272	1.741	.091
		Linearity	232.142	1	232.142	10.038	.003
		Deviation from Linearity	331.669	13	25.513	1.103	.388
	Within Groups		809.408	35	23.126		
	Total		1373.220	49			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,003. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja keuangan dan pemberdayaan perempuan terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Linearitas Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Uji linearitas persamaan linear kinerja keuangan terhadap kontribusi pendapatan untuk keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.15
Hasil Tes Linearitas Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap
Pemberdayaan Perempuan

ANOVA Table			Sum of		Mean	F	Sig.
			Squares	df	Square		
Pemberdayaan_Per	Between	(Combined)	530.420	16	33.151	1.298	.255
empuan *	Groups	Linearity	308.628	1	308.628	12.084	.001
Kontribusi_Pendapa		Deviation from	221.792	15	14.786	.579	.870
tan		Linearity					
	Within Groups		842.800	33	25.539		
	Total		1373.220	49			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kontribusi pendapatan dan pemberdayaan perempuan terdapat hubungan yang linear.

5.2.4 Analisis Regresi

Dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga serta implikasinya pada Pemberdayaan Perempuan nasabah BMT Kube Sejahtera Padang dilakukan dengan menggunakan analisis intervening, dan variabel kontribusi pendapatan untuk keluarga berfungsi sebagai variabel yang memediasi antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan. Analisis dilakukan berdasarkan dari nilai *standardized coefficients* hasil regresi antara kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan untuk keluarga dan kinerja keuangan serta kontribusi pendapatan untuk keluarga terhadap pemberdayaan perempuan.

1. Analisis Regresi Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 19, maka diperoleh hasil regresi antara Kinerja Keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan untuk Keluarga sebagai berikut :

Tabel 5.16
Hasil Analisis Regresi
Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.232	2.776		2.605
	Kinerja_Keuangan UMK	.678	.118	.640	5.768
					Sig.
					.012
					.000

a. Dependent Variable: Kontribusi_Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$X_2 = 0,640 X_1$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

1. Koefisien regresi kinerja keuangan UMK (b1) bernilai positif sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan untuk keluarga, sehingga adanya peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan kontribusi pendapatan untuk keluarga para peminjam kredit di BMT Kube Sejahtera.

2. Analisis Regresi Kinerja Keuangan dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan dari analisis dengan menggunakan program SPSS 19, maka diperoleh hasil regresi antara kinerja keuangan dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan sebagai berikut :

Tabel 5.17
Hasil Analisis Regresi
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam
Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.607	3.931		6.005	.000
Kinerja_Keuangan_U MK	.224	.203	.183	1.107	.274
Kontribusi_Pendapata n	.414	.191	.357	2.166	.035

a. Dependent Variable: Pemberdayaan_Pemempuan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil regresi pada table di atas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,357 X_2 + 0,183 X_1$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Koefisien regresi kinerja keuangan (b1) bernilai positif sebesar 0,183 tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,274 > 0,05. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan UMK secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, sehingga adanya

peningkatan kinerja keuangan UMK secara parsial tidak signifikan meningkatkan Pemberdayaan Perempuan.

2. Koefisien regresi kontribusi pendapatan dalam keluarga (b_2), bernilai positif sebesar 0,357 dan signifikan karena nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Perempuan, sehingga adanya peningkatan kontribusi pendapatan dalam keluarga akan meningkatkan pemberdayaan perempuan.

5.2.5 Uji Model

Uji model yang dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi dilakukan dengan menggunakan uji – F dan koefisien determinasi.

5.2.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel independen, dimana nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Hasil koefisien determinasi antara kinerja keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5.18
Koefisien Determinasi
Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan
Dalam Keluarga

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.397	3.544

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan_UMK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan table di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,409 atau (40,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Kinerja Keuangan UMK) terhadap variabel dependen (Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga). Sebesar 40,9% variabilitas kontribusi pendapatan dalam keluarga dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan dan sebesar 50,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Koefisien Determinasi Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Hasil koefisien determinasi antara kinerja keuangan dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Table 5.19
Koefisien Determinasi
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga
Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.212	4.698

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.212	4.698

a. Predictors: (Constant), Kontribusi_Pendapatan, Kinerja_Keuangan_UMK

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan table di atas diperoleh angka Adjusted R² (Adjusted R Square) sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Kinerja Keuangan dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga) terhadap variabel dependen (Pemberdayaan Perempuan) sebesar 21,2%. Artinya 21,2% variabilitas pemberdayaan perempuan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga sedangkan sebesar 78,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini.

5.2.5.2 Uji - F

Uji – F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana apabila nilai F hitung lebih besar dibanding F table maka model yang digunakan baik. Nilai F hitung dapat dilihat pada hasil pada regresi dan nilai F table didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df1=k$ dan $df2 = n-k-1$

1. Hasil uji – F Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Hasil uji – F antara kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.20
Uji – F
Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan
dalam Keluarga

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417.935	1	417.935	33.266	.000 ^a
	Residual	603.045	48	12.563		
	Total	1020.980	49			

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan_UMK

b. Dependent Variable: Kontribusi_Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

F hitung sebesar 33,266, sementara F table dengan $df_1=1$ dan $df_2=50-1-1=48$, maka didapat F table 4,043. Nilai F hitung lebih besar dibanding F table dengan demikian model regresi antara kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga dinyatakan baik.

2. Hasil uji – F Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Hasil uji – F antara kinerja keuangan UMK dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat hasilnya pada table berikut:

Tabel 5.21
Uji – F
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga
Terhadap Pemberdayaan Perempuan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.666	2	167.833	7.603	.001 ^a
	Residual	1037.554	47	22.076		
	Total	1373.220	49			

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.666	2	167.833	7.603	.001 ^a
	Residual	1037.554	47	22.076		
	Total	1373.220	49			

a. Predictors: (Constant), Kontribusi_Pendapatan, Kinerja_Keuangan_UMK

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Perempuan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan table di atas diketahui F hitung sebesar 7,603 sementara F table dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 50 - 2 - 1 = 47$, maka didapat F table 3,195. Nilai F hitung lebih besar dibanding F table dengan demikian model regresi antara kinerja keuangan UMK dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dinyatakan baik. Selain itu, nilai probablilitas F hitung dalam regresi berganda ini sebesar $0,001 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan dan kontribusi pendapatan dalam keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan.

5.2.6 Uji Hipotesis

pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji – t. sementara untuk pembuktian uji mediasi (*intervening*) dilakukan berdasarkan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara kinerja keuangan UMK pemberdayaan perempuan melalui kontribusi pendapatan dalam keluarrga.

5.2.6.1 Uji – t

Uji – t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t table didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$

1. Pengaruh Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Hasil uji – t antara kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga dapat dilihat hasilnya pada table berikut:

Table 5.22
Uji – t
Kinerja Keuangan UMK Terhadap Kontribusi Pendapatan
dalam Keluarga
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.232	2.776		2.605	.012
	Kinerja_Keuangan UMK	.678	.118	.640	5.768	.000

a. Dependent Variable: Kontribusi_Pendapatan

Sumber : Hasil Data Pengolahan Primer, 2012

Nilai t hitung kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga sebesar 5,768. Sementara untuk t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $50-1=49$, maka didapat t tabel satu sisi sebesar 1,677. Nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel, hal ini menunjukkan diterimanya H_{a1} yang menyatakan ada pengaruh positif dan

signifikan antara kinerja keuangan UMK terhadap Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga.

2. **Pengaruh Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan**

Hasil uji - t antara kinerja keuangan UMK dan kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.23
Uji - t
Kinerja Keuangan UMK dan Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.607	3.931		6.005	.000
Kinerja_Keuangan_U	.224	.203	.183	1.107	.274
MK					
Kontribusi_Pendapat	.414	.191	.357	2.166	.035
an					

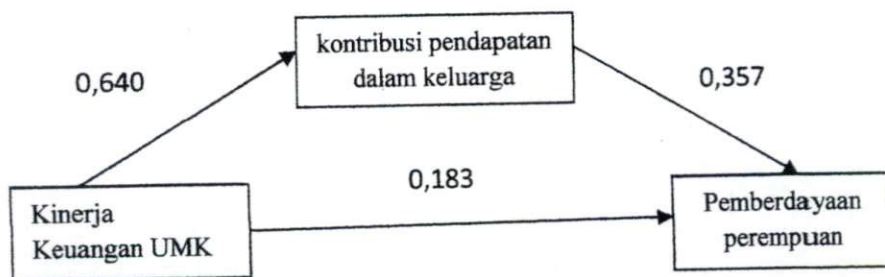
a. Dependent Variable: Pemberdayaan_Pemampuan

- a) Nilai t hitung kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan sebesar 1,107 sementara untuk t table dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $50-2 = 48$, maka didapat t table satu sisi 1,677. Nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel. Hal ini menunjukkan ditolak H3 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan. Ini berarti bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan

- b) Nilai t hitung kontribusi pendapatan dalam keluarga sebesar 2,166 sementara untuk t table dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $50-2 = 48$, maka didapat t table satu sisi 1,677. Nilai t hitung lebih besar dibanding t table, hal ini menunjukkan diterimanya H_2 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kontribusi pendapatan dalam keluarga terhadap pemberdayaan perempuan.

5.2.6.2 Uji Intervening

Agar dapat membuktikan bahwa variabel kontribusi pendapatan dalam keluarga mampu menjadi variabel yang memediasi antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan. Apabila pengaruh tidak langsung kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga lebih besar dibanding pengaruh secara langsung kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan, maka kontribusi pendapatan dalam keluarga bisa menjadi variabel yang memediasi antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dari nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 5.5

Analisis Intervening Kinerja Keuangan UMK Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Perempuan
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen di dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,640^2} = 0,768$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,494^2} = 0,869$$

Dalam teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_m^2 &= 1 - Pe_1^2 Pe_2^2 \dots Pe_p^2 \\
 &= 1 - (0,768)^2 (0,869)^2 \\
 &= 1 - (0,589) (0,755) \\
 &= 0,55 \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 55% menunjukkan bahwa 55% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model.

Pada gambar analisis jalur memperlihatkan pengaruh langsung kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan sebesar 0,183. Sementara pengaruh tidak langsung yaitu melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga yaitu

$0,640 \times 0,357 = 0,228$. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga lebih besar dibanding pengaruh secara langsung terhadap pemberdayaan perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dalam keluarga benar-benar variabel yang memediasi hubungan *independent variable* (Kinerja Keuangan UMK) dengan *variable dependent* (Pemberdayaan Perempuan)

5.3 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap Pemberdayaan perempuan yang dimediasi oleh kontribusi pendapatan dalam keluarga pada nasabah BMT Kube Sejahtera dapat dibuatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan UMK terhadap Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMK berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial tetapi signifikan secara simultan terhadap pemberdayaan perempuan. Artinya, meningkatnya kinerja keuangan UMK berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial tetapi signifikan secara simultan terhadap meningkatnya pemberdayaan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan perlu dimediasi oleh suatu variabel yang dinamakan variabel mediasi (*intervening variable*). Menurut Korawijayanti dan Listyani (2009) pemberdayaan perempuan terhadap keluarga bisa dibentuk oleh dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Dari aspek ekonomi, modal yang menjadi permasalahan klasik telah diberikan solusi dengan akses terhadap kredit mikro yang mudah dijangkau. Dengan dipecahkannya masalah klasik yaitu modal diharapkan akan memberikan

peluang besar untuk mendongkrak jumlah pendapatan dan laba. Seperti yang dikemukakan oleh Grameen Bank (2003) diketahui bahwa nasabahnya 97% adalah perempuan yang dinilai lebih iniatif dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Rose 1992 dalam Asmorowati 2007). Dimana membangun usaha merupakan pilihan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki perempuan (Korawijayanti dan Listyani 2009) yang ternyata berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial oleh Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan UMK terhadap Pemberdayaan Perempuan yang dimediasi oleh Kontribusi Pendapatan dalam Keluarga

Berdasarkan hasil analisis *intervening* menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMK mempengaruhi pemberdayaan perempuan melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga sebagai mediasi yang dibuktikan dari nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dibanding pengaruh langsung terhadap pemberdayaan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korawijayanti dan Listyani (2009) yang menyatakan perkembangan UKM dengan proksi variabel pertumbuhan kekayaan, penambahan tenaga kerja, dan ragam usaha serta peningkatan kinerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga yang ikut berkontribusi terhadap penambahan penghasilan keluarga. Dimana pemberdayaan perempuan dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Dari aspek ekonomi, pemberdayaan perempuan dalam keluarga adalah kemampuannya memberikan kontribusi pendapatan dalam keluarga. Artinya, permasalahan modal yang telah dibantu dari kredit mikro akan meningkatkan aset yang seyogyanya akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan

seyogyanya akan meningkatkan laba akhirnya kontribusi pendapatan dalam keluarga juga akan meningkat. Artinya meningkatnya kinerja keuangan UMK akan meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga yang meningkat juga.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pemberdayaan perempuan yang dimediasi oleh kontribusi pendapatan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan UMK berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan tetapi tidak signifikan secara parsial namun signifikan secara simultan, sehingga adanya peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan pemberdayaan perempuan. Oleh karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial maka dibutuhkan variabel mediasi.
2. Kinerja Keuangan UMK berpengaruh tidak langsung terhadap pemberdayaan perempuan melalui kontribusi pendapatan dalam keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan dalam keluarga menjadi variabel yang memediasi antara kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan. Artinya, semakin meningkatnya kontribusi pendapatan dalam keluarga maka pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap pemberdayaan perempuan semakin meningkat.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat dijadikan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah karena tingkat pendidikan responden yang pada umumnya rendah yang mengakibatkan beberapa pernyataan yang disediakan tidak cepat dipahami sehingga dibutuhkan cara agar responden mampu menjawab

dengan tepat sesuai pertanyaan yang diajukan. Seperti penyesuaian bahasa sebagai modal dasar dalam berkomunikasi.

6.3. Saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kinerja keuangan sebagai variabel independen baru bisa menjelaskan sebesar 40,9% terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga sebagai variabel dependen. Berarti masih ada 50,1% faktor lain yang bisa menjelaskan pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga. Hasil ini bisa menjadi perhatian bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian pengaruh kinerja keuangan UMK terhadap kontribusi pendapatan dalam keluarga dimana seluruh respondennya perempuan. Begitu juga dengan pengaruh kinerja keuangan UMK dan kontribusi pendapatan dalam keluarga sebagai variabel independen baru berpengaruh sebesar 21,2% terhadap pemberdayaan perempuan sebagai variabel dependen.
2. Oleh karena tingkat pendidikan responden sangat rendah sedangkan mereka harus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan UMK ini merupakan usaha yang paling diminati oleh para perempuan, maka pendampingan secara berkelanjutan mesti dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat memaksimalkan potensi perempuan sebagai inti dari pemberdayaan perempuan. Pendampingan memang telah dilakukan oleh BMT namun pendampingan ini perlu terencana dan terukur secara berkelanjutan. Hal ini mungkin bisa dilakukan oleh BMT Kube Sejahtera atau instansi pemerintah yang terkait karena UMK merupakan sektor kuat yang mampu bertahan disaat krisis melanda dan jumlahnya yang banyak di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asmorowati, Sulikah. (2007). "Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan : Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia". *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, Th XX, No. 3, pp.13-29

Badan Pusat Statistik (BPS)

Bursa Efek Indonesia (BEI) / Indonesian Stock Exchange (IDX).

Dees, J. Gregory.(2007). "Taking Social Entrepreneurship Seriously". *Society*, 44(3):24-31.

Digital Collection Petra Christian University Library-/jiunkpe/s1/eman/2010/jiunkpe-ns-s1-2010-31406135-14814-pengelolaan_keuangan-chapter2.pdf
diakses 31 Januari 2012 9:52 PM

Digital Collection Petra Christian University Library-/jiunkpe/s1/mkeu/2010/jiunkpe-ns-s1-2010-31405023-14741-manufaktur-chapter2.pdf
diakses 26 Januari 2012 10.07 PM

Dito, Anoki Hardian (2010). "Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT.Slamet Langgeng Purbalingga dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening". *Skripsi tidak dipublikasikan*.

Ghozali Imam (2005). "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". edisi 3.

Semarang: Universitas Diponogoro

Haryanto, Sugeng. (2008). "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Treggalek". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9, No.2, Desember 2008, hal.216-227.

Hastuti, dkk. (2003). "Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dan Lembaga Penelitian SMERU*. Buku II. Desember 2003.

Hendrati, Ignatia Martha dan Mochamad Muchson (2010). "Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, dan Jiwa Kewirausahaan terkait Kinerja Keuangan UKM (Studi di sentra Industri Tenun Ikat Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri)". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10.No. 1 Maret 2010. pp 27-36

Ibrahim, Jabal Tarik dan Hanif Fitria Hapsari. (2009). "Kinerja Keuangan pada Usaha kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja di Kabupaten Kediri". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.1, Januari 2009, hal 28-37.

Kabeer, Naila.(2001).”Conflicts Over Credit: Re-Evaluating the Empowerment Potential of Loans to Women in Rural Bangladesh”. *World Development*. 29(1) : 63-84.

Kementerian Negara Koperasi dan UMKM.

Korawijayanti, Lardin dan Th. Tyas Listyani (2009). “Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Keberdayaan Perempuan di Jawa Tengah”. *Jurnal Ragam*, Vol. 9 No.2 Agustus 2009, pp 166-182.

Mayoux, Linda. (1998).”Women’s Empowerment and Micro Finance Programmes : Strategies for Increasing Impact”. *Development in Practice*, Vol.8, No.2, pp.235-241.

Mayoux, Linda. (2001).”Tackling the Down Side : Social Capital, Women’s Empowerment and Micro Finance in Cameroon”. *Development and Change*, Vol. 32, pp.435-464.

Mayoux, Linda.(1999).”From Access to Empowerment : Gender Issues in Micro-finance”. CSD NGO Women’s Caucus Position Paper for CSD-8 2000.

Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES). (2006). “Lembaga Bisnis Syariah”. Jakarta:Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.

Sabirin, S.(2001).”Pemanfaatan Kredit Mikro untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di dalam Era Otonomi Daerah”. Orasi Ilmiah Lustrum IX Universitas Andalas, Padang, 13 September 2001.

Sekaran, Umar. (2006). "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Edisi 4. Buku 2.
Jakarta: Salemba Empat.

Soemitra, Andri. (2009). "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah". Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2009). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".
Jakarta: Alfabeta.

Suman, Agus. (2007). "Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan :
Sebuah Studi Empiris". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9,
No. 1, pp. 62-72.

Sumodiningrat, G. (1997). "Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial".
Gramedia: Jakarta.

Tambunan, Tulus. (2002). "UMKM di Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.

Taruna, JC Tukiman. (2001). "Pendidikan Nonformal dalam Perspektif Pemberdayaan
Masyarakat". Makalah disampaikan pada pertemuan tahunan IV SPPM,
Solo 25-28 September 2001.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Pasal 1 dan Pasal 6.

Wardoyo dan Prabowo, H. (-). "Model Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Kredit
Mikro Koperasi Warga Kesuma Tiara, Jakarta". Universitas Gunadarma.

Wardoyo dan Prabowo, H.(2001).”Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kredit Mikro Model Kesuma”. Lokakarya Inovasi dalam Manajemen Kemandirian Daerah Era Otonomi. Kerjasama Depdagri Otda dengan Bank Dunia, Sanur, Bali, Juni 2001.

Wijaya, Toni. (2011).”Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi Data Penelitian dan Skripsi”. Yogyakarta:Cahaya Atma.

Wild, John.J., K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey. (2004). “Financial Statement Analysis”. 8th Ed. USA : The McGraw-Hill.

Woller, Garry M., and Warner Woodworth. (2001).” Micro-credit and third World Development Policy”. *Policy Studies Journal*. Urbana, 29(2):265

Yunus, Muhammad. (2007).” Pesan dari Norwegia : Kemiskinan adalah Ancaman Kemanusiaan”. *Jurnal Pemberdayaan Horizon Baznas Dompot Dhuafa*. Vol. 2, No.2, pp. 33-43.

“Perempuan Harus Miliki Kemampuan” dapat dilacak pada www.kbi.gemari.or.id/beritadetail.php